

**PENGARUH *LEVERAGE*, PROFITABILITAS DAN  
INTENSITAS MODAL TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK  
(Studi Empiris Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang  
Terdaftar Di BEI Tahun 2017-2020)**

**SKRIPSI**

**Oleh:**

**ELINE TANIA WIJAYA**

**20180100165**

**JURUSAN AKUNTANSI**

**KONSENTRASI AKUNTANSI KEUANGAN DAN PERPAJAKAN**



**FAKULTAS BISNIS  
UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA  
2022**

**PENGARUH *LEVERAGE*, PROFITABILITAS DAN  
INTENSITAS MODAL TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK  
(Studi Empiris Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang  
Terdaftar Di BEI Tahun 2017-2020)**

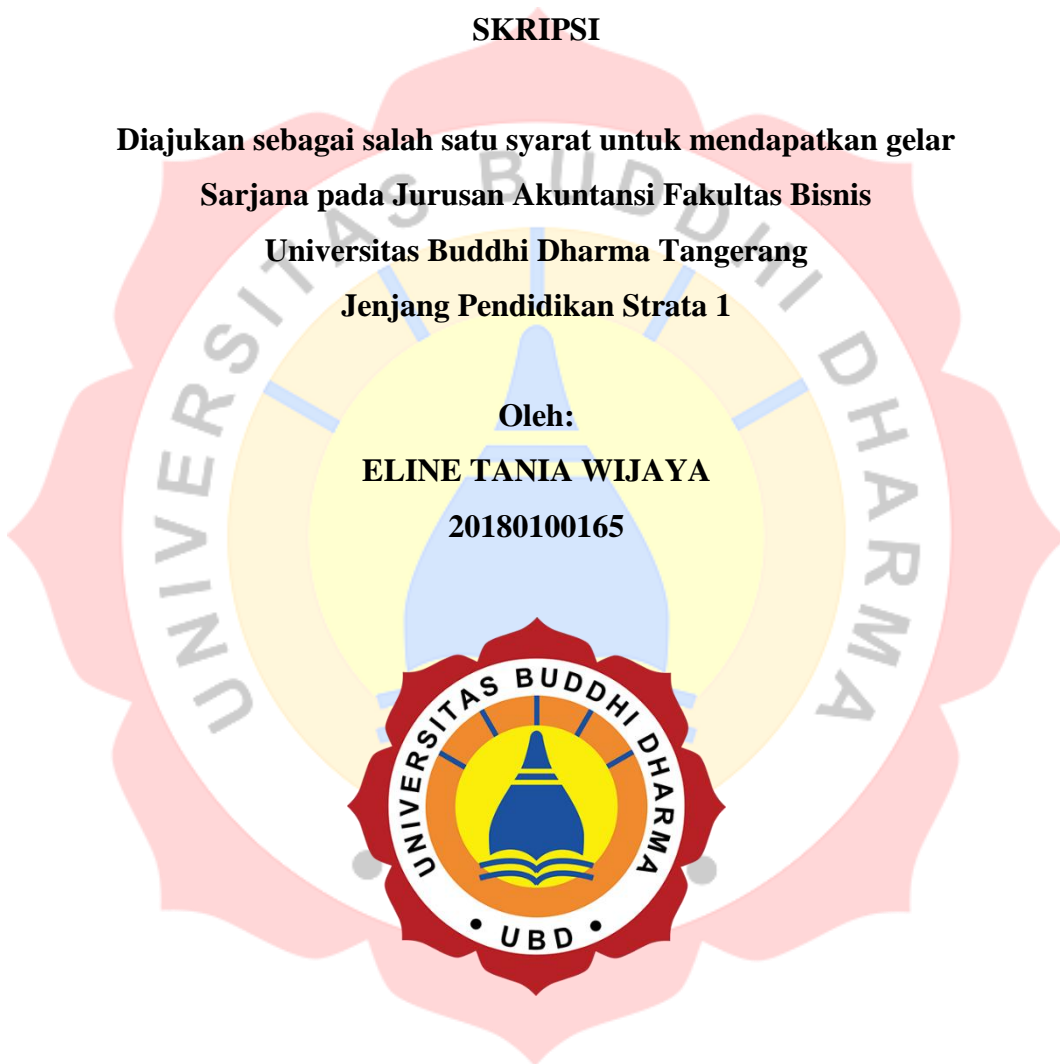
**SKRIPSI**

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar  
Sarjana pada Jurusan Akuntansi Fakultas Bisnis  
Universitas Buddhi Dharma Tangerang  
Jenjang Pendidikan Strata 1**

**Oleh:**

**ELINE TANIA WIJAYA**

**20180100165**



**FAKULTAS BISNIS  
UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA TANGERANG  
2022**

**UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA**

**TANGERANG**

**LEMBAR PERSETUJUAN USULAN SKRIPSI**

Nama Mahasiswa : Eline Tania Wijaya  
NIM : 20180100165  
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan dan Perpajakan  
Jurusan : Akuntansi  
Fakultas : Bisnis  
Judul Skripsi : Pengaruh *Leverage*, Profitabilitas dan Intensitas Modal Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2017-2020).

Usulan skripsi ini telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan dalam pembuatan skripsi.

Tangerang, 13 September 2021

Menyetujui,

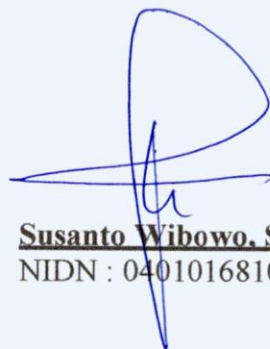
Pembimbing,



**Rr. Dian Anggraeni, S.E., M.Si.**  
NIDN : 0427047303

Menyetujui,

Ketua Jurusan,



**Susanto Wibowo, S.E., M.Akt.**  
NIDN : 0401016810



**UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA**

**TANGERANG**

**LEMBAR PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING**

Judul Skripsi : Pengaruh *Leverage*, Profitabilitas dan Intensitas Modal Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2017-2020).

Disusun oleh,

Nama Mahasiswa : Eline Tania Wijaya

NIM : 20180100165

Konsentrasi : Akuntansi Keuangan dan Perpajakan

Jurusan : Akuntansi

Fakultas : Bisnis

Skripsi ini kami setuju untuk dipertahankan di depan Tim Penguji Universitas Buddhi Dharma sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar **Sarjana Akuntansi (S.Ak)**.

Tangerang, 27 Januari 2022

Menyetujui,

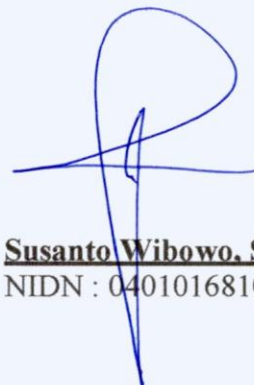
Pembimbing,



**Rr. Dian Anggraeni, S.E., M.Si.**  
NIDN : 0427047303

Menyetujui,

Ketua Jurusan,



**Susanto Wibowo, S.E., M.Akt.**  
NIDN : 0401016810

**UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA**

**TANGERANG**

**REKOMENDASI KELAYAKAN MENGIKUTI SIDANG SKRIPSI**

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Rr. Dian Anggraeni, S.E., M.Si.  
Kedudukan : Pembimbing  
Menyatakan bahwa,  
Nama Mahasiswa : Eline Tania Wijaya  
NIM : 20180100165  
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan dan Perpajakan  
Jurusan : Akuntansi  
Fakultas : Bisnis  
Judul Skripsi : Pengaruh *Leverage*, Profitabilitas dan Intensitas Modal Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2017-2020).

Telah layak untuk mengikuti siding skripsi.

Tangerang, 27 Januari 2022

Menyetujui,  
Pembimbing,

Menyetujui,  
Ketua Jurusan,



**Rr. Dian Anggraeni, S.E., M.Si.**  
NIDN : 0427047303



**Susanto Wibowo, S.E., M.Akt.**  
NIDN : 0401016810

**UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA  
TANGERANG**

**LEMBAR PENGESAHAN**

Nama Mahasiswa : Eline Tania Wijaya  
NIM : 20180100165  
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan dan Perpajakan  
Jurusan : Akuntansi  
Fakultas : Bisnis  
Judul Skripsi : Pengaruh *Leverage*, Profitabilitas dan Intensitas Modal Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar Di BEI Tahun 2017-2020).

Telah dipertahankan dan dinyatakan **LULUS** pada Yudisium dalam Predikat “**DENGAN PUJIAN**” oleh Tim Penguji pada hari minggu, tanggal 13 Februari 2022.

**Nama Penguji**

**Tanda Tangan**

Ketua Penguji : Susanto Wibowo, S.E., M.Akt.  
NIDN : 0401016810

Penguji I : Sutandi, S.E., M.Akt  
NIDN : 0424067806

Penguji II : Rina Aprilyanti, S.E., M.Akt.  
NIDN : 0408048601

Dekan Fakultas Bisnis,



Rr. Dian Anggraeni, S.E., M.Si.  
NIDN : 0427047303



## SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis, skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik Sarjana di Universitas Buddhi Dharma ataupun di Universitas lain.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan dan original. Penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dosen pembimbing.
3. Karya tulis ini tidak terdapat pemalsuan (kebohongan), seperti: buku, artikel, jurnal, data sekunder, pengolahan data dan pemalsuan tanda tangan dosen atau Ketua Program Studi atau Pembantu Ketua Bidang Akademik dan Rektor Universitas Buddhi Dharma yang dibuktikan dengan keasliannya.
4. Dalam karya tulis tidak terdapat karya yang telah ditulis dan dipublikasikan orang lain, kecuali tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebut nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
5. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lain sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas Buddhi Dharma.

Tangerang, 27 Januari 2022

Yang membuat pernyataan,



Eline Tania Wijaya

NIM : 20180100165

**UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA  
TANGERANG**

**LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH**

Dibuat oleh,

NIM : 20180100165  
Nama : Eline Tania Wijaya  
Jenjang Studi : Strata 1 (S1)  
Jurusan : Akuntansi  
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan dan Perpajakan

Dengan ini menyetujui untuk memberikan ijin kepada pihak Universitas Buddhi Dharma , Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul **“Pengaruh Leverage, Profitabilitas dan Intensitas Modal Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar Di BEI Pada Tahun 2017-2020)”**.

Dengan Hak Bebas Royalty Non-Eksklusif ini pihak Universitas Buddhi Dharma berhak menyimpan, mengalih media atau formatkan, mengelola dalam pangkalan data (*database*), mendistribusikannya dan menampilkan atau mempublikasikannya di *internet* atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta karya ilmiah tersebut.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Universitas Buddhi Dharma, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Tangerang, 27 Januari 2022

Penulis



(Eline Tania Wijaya)



**PENGARUH *LEVERAGE*, PROFITABILITAS DAN INTENSITAS MODAL TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2017-2020)**

**ABSTRAK**

Membayar pajak dianggap sebagai tindakan yang menimbulkan biaya yang akan menyedikitkan keuntungan yang diperoleh perusahaan sehingga pihaknya akan mengambil tindakan untuk mengurangi pembayaran pajak dengan agresivitas pajak. Agresivitas pajak ialah upaya menekan pembayaran pajak sekecil mungkin dengan cara yang agresif.

Penelitian ini dilakukan tujuannya ialah agar mengetahui dan mendapat bukti empiris dari pengaruh antara *leverage*, profitabilitas dan intensitas modal terhadap agresivitas pajak.

Penelitian ini adalah data kuantitatif dengan metode penentuan sampel yang dipilih ialah purposive sampling dan besaran sampel yang digunakan adalah 44 sampel. Analisis regresi linear berganda adalah teknik analisisnya.

Dari sampel yang digunakan memperlihatkan secara parsial *leverage* dan intensitas modal tidak ada pengaruh pada agresivitas pajak, sementara profitabilitas mempunyai pengaruh pada agresivitas pajak. Secara simultan *leverage*, profitabilitas dan intensitas modal tidak memiliki pengaruh pada agresivitas pajak.

**Kata Kunci:** *Leverage*, Profitabilitas, Intensitas Modal, Agresivitas Pajak.

**THE EFFECT OF LEVERAGE, PROFITABILITY AND CAPITAL INTENSITY ON TAX AGGRESSIVENESS (EMPIRE STUDY ON FOOD AND BEVERAGE COMPANIES LISTED ON IDX 2017-2020)**

**ABSTRACT**

*Paying taxes is considered an action that incurs costs that will reduce the profits obtained by the company so that it will take action to reduce tax payments with tax aggressiveness. Tax aggressiveness is an effort to reduce tax payments as small as possible in an aggressive way.*

*The purpose of this study was to find out and obtain empirical evidence of the effect of leverage, profitability and capital intensity on tax aggressiveness.*

*This research is quantitative data with the method of determining the sample chosen is purposive sampling and the number of samples used is 44 samples. Multiple linear regression analysis is the analysis technique.*

*The sample used shows that partially leverage and capital intensity have no effect on tax aggressiveness, while profitability has an effect on tax management. Simultaneously leverage, profitability and capital intensity have no effect on tax aggressiveness.*

**Keywords: Leverage, Profitability, Capital Intensity, Tax Aggressiveness.**

## KATA PENGANTAR

Puji syukur atas hadirat Tuhan Yang Maha Esa dan Sang Triratna atas segala berkat-Nya sehingga skripsi dengan judul “Pengaruh *Leverage*, Profitabilitas dan Intensitas Modal terhadap Agresivitas Pajak (Studi empiris pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI tahun 2017-2020)” dapat tersusun hingga selesai. Skripsi ini disusun dengan tujuan untuk memenuhi syarat kelulusan guna memperoleh gelar Sarjana Strata I di Universitas Buddhi Dharma Tangerang.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak akan mampu berjalan dengan baik tanpa adanya bimbingan, saran, motivasi, arahan dan bantuan dari berbagai pihak baik yang diberikan secara langsung maupun tidak langsung. Oleh sebab itu sebagai rasa hormat dari penulis untuk pihak-pihak yang sudah mendukung dan membantu, penulis berterima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Suryadi Winata, S.E., M.M., M.Si., Ak., CA selaku Plt Rektor Universitas Buddhi Dharma.
2. Ibu Rr. Dian Anggraeni, S.E., M.Si selaku Dekan Fakultas Bisnis Universitas Buddhi Dharma.
3. Bapak Susanto Wibowo, S.E., M.Akt selaku Ketua Jurusan Akuntansi (S1) Fakultas Bisnis Universitas Buddhi Dharma.
4. Ibu Rr. Dian Anggraeni, S.E., M.Si selaku dosen pembimbing yang membantu mengarahkan, membimbing serta memberi motivasi kepada penulis dalam menyusun karya tulis ini hingga selesai dengan baik.

5. Kepada seluruh dosen pengajar di Program Studi Akuntansi Universitas Buddhi Dharma yang sudah memberikan ilmu yang bermanfaat bagi penulis yang dapat membantu penyelesaian penelitian yang dilakukan.
6. Kepada kedua orang tua dan kerabat yang telah mendoakan, mendukung dan memberikan motivasi selama penulisan skripsi berlangsung, baik dukungan secara materi maupun moril.
7. Terima kasih kepada Shelly Marshella, Marchel Fernando dan Heni Fortuna selaku teman sekampus di Universitas Buddhi Dharma telah memberikan usulan, motivasi, semangat dan doa kepada penulis.
8. Kepada sahabat dan teman-teman yang telah memberikan motivasi dan semangat kepada penulis selama penulisan skripsi berlangsung.
9. Dan kepada semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan namanya satu persatu, telah memberikan bantuan kepada penulis secara langsung maupun tidak langsung dalam penyelesaian skripsi ini.

Dikarenakan dalam penelitian ini masih terdapat ketidak-sempurnaan, maka dari itu penulis membutuhkan kritik dan saran yang membangun agar kedepannya penulis dapat menjadi lebih baik lagi. Akhir kata dari penulis, diharapkan yang tercantum dalam penelitian ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan pihak lain.

Tangerang, 27 Januari 2022

Penulis,

Eline Tania Wijaya

## DAFTAR ISI

Halaman

**JUDUL LUAR**

**JUDUL DALAM**

**LEMBAR PERSETUJUAN USULAN SKRIPSI**

**LEMBAR PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING**

**REKOMENDASI KELAYAKAN MENGIKUTI SIDANG SKRIPSI**

**LEMBAR PENGESAHAN**

**SURAT PERNYATAAN**

**LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH**

ABSTRAK .....	i
<i>ABSTRACT</i> .....	ii
KATA PENGANTAR .....	iii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR .....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	9
C. Rumusan Masalah .....	9
D. Tujuan Penelitian .....	10
E. Manfaat Penelitian.....	11

F. Sistematika Penulisan Skripsi.....	12
<b>BAB II LANDASAN TEORI.....</b>	<b>15</b>
A. Gambaran Umum Teori.....	15
1. Teori Keagenan ( <i>Agency Theory</i> ).....	15
2. Teori Kinerja Keuangan .....	17
3. Analisa Rasio .....	19
4. <i>Leverage</i> .....	20
a. <i>Debt to Assets Ratio (DAR)</i> .....	22
b. <i>Debt to Equity Ratio (DER)</i> .....	22
c. <i>Long Term Debt to Equity Ratio (LTDER)</i> .....	23
d. <i>Times Interest Earned (TIE)</i> .....	23
e. <i>Fixed Charge Coverage</i> .....	23
5. Profitabilitas .....	24
a. Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas.....	25
b. Jenis Rasio Profitabilitas .....	26
6. Intensitas Modal .....	28
7. Agresivitas Pajak.....	29
B. Hasil Penelitian Terdahulu .....	31
C. Kerangka Pemikiran .....	39
D. Perumusan Hipotesis .....	40
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>43</b>
A. Jenis Penelitian .....	43
B. Objek Penelitian .....	43

C. Jenis dan Sumber Data .....	44
D. Populasi dan Sampel.....	44
E. Teknik Pengumpulan Data .....	48
F. Operasionalisasi Variabel Penelitian.....	50
1. Variabel Independen.....	50
a. <i>Leverage</i> .....	50
b. Profitabilitas .....	50
c. Intensitas Modal .....	51
2. Variabel Dependen .....	51
3. Teori Skala Pengukuran .....	52
G. Teknik Analisis Data .....	53
1. Uji Statistik Deskriptif.....	54
2. Uji Asumsi Klasik .....	54
a. Uji Normalitas .....	54
b. Uji Multikolonieritas .....	56
c. Uji Autokorelasi .....	56
d. Uji Heteroskedastisitas.....	57
3. Analisis Regresi Linear Berganda .....	58
4. Uji Hipotesis.....	59
a. Uji Koefisien Determinasi ( <i>Adjusted R<sup>2</sup></i> ) .....	59
b. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F).....	60
c. Uji Signifikansi Parsial (Uji Statistik t).....	61
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>62</b>

A.	Deskripsi Data Hasil Penelitian.....	62
B.	Analisis Hasil Penelitian.....	64
1.	Hasil Uji Statistik Deskriptif .....	64
2.	Hasil Uji Asumsi Klasik.....	67
a.	Uji Normalitas .....	67
b.	Uji Multikolonieritas .....	69
c.	Uji Autokorelasi .....	71
d.	Uji Heteroskedastisitas .....	72
3.	Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda .....	73
4.	Hasil Uji Hipotesis .....	75
a.	Uji Koefisien Determinasi ( <i>Adjusted R<sup>2</sup></i> ).....	75
b.	Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F).....	76
c.	Uji Signifikansi Parsial (Uji Statistik t).....	77
C.	Pembahasan Hasil Penelitian.....	78
1.	Pengaruh <i>Leverage</i> terhadap Agresivitas Pajak .....	78
2.	Pengaruh Profitabilitas terhadap Agresivitas Pajak .....	79
3.	Pengaruh Intensitas Modal terhadap Agresivitas Pajak .....	80
4.	Pengaruh <i>Leverage</i> , Profitabilitas dan Intensitas Modal terhadap Agresivitas Pajak .....	81
<b>BAB V</b>	<b>PENUTUP .....</b>	<b>83</b>
A.	Kesimpulan.....	83
B.	Implikasi .....	84
1.	Implikasi Teoritis .....	84



2. Implikasi Manajerial.....	85
3. Implikasi Metodologi .....	85
C. Saran .....	86

**DAFTAR PUSTAKA**

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

**SURAT KETERANGAN RISET**

**LAMPIRAN**



## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel I.1 Realisasi Penerimaan Negara Tahun 2017-2020 .....	2
Tabel II.1 Hasil Penelitian Terdahulu.....	33
Tabel III.1 Prosedur Pemilihan Sampel.....	47
Tabel III.2 Daftar Sampel Perusahaan .....	48
Tabel III.3 Operasional Variabel Penelitian .....	53
Tabel IV.1 Hasil Perhitungan Data .....	63
Tabel IV.2 Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	64
Tabel IV.3 Hasil Uji Normalitas .....	68
Tabel IV.4 Hasil Uji Multikolonieritas .....	69
Tabel IV.5 Hasil Uji Autokorelasi .....	71
Tabel IV.6 Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda.....	73
Tabel IV.7 Hasil Uji Koefisien Determinasi.....	75
Tabel IV.8 Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji F) .....	76
Tabel IV.9 Hasil Uji Signifikansi Parsial (Uji t).....	77

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar II.1 Kerangka Teoritis .....	39
Gambar IV.1 Hasil Uji Normalitas.....	69
Gambar IV.2 Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	72



## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I Daftar Sampel Perusahaan
- Lampiran II Hasil Perhitungan Variabel *Leverage*
- Lampiran III Hasil Perhitungan Variabel Profitabilitas
- Lampiran IV Hasil Variabel Intensitas Modal
- Lampiran V Hasil Perhitungan Variabel Agresivitas Pajak
- Lampiran VI Laporan Keuangan (Sebagian Sampel)
- Lampiran VII Hasil Uji Statistik Deskriptif
- Lampiran VIII Hasil Uji Asumsi Klasik
- Lampiran IX Hasil Uji Regresi Linear Berganda
- Lampiran X Hasil Uji Hipotesis

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Indonesia ialah negara yang masuk dengan jumlah penduduk yang cukup besar. Indonesia memiliki sumber daya alam yang sangat melimpah dan juga memiliki letak geografis yang sangat strategis. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan banyaknya jumlah perusahaan di Indonesia dan banyak juga perusahaan asing yang ingin berkerja sama membangun bisnisnya di Indonesia. Menurut (Yuliana & Wahyudi, 2018), persaingan yang kompetitif terlihat pada perusahaan besar khususnya perusahaan *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Semakin banyak perusahaan yang ada di Indonesia maka akan semakin menaruh keuntungan bagi negara dalam hal kenaikan pendapatan negara khususnya dari bagian perpajakan.

Sebagian besar pendapatan yang diperoleh negara adalah berasal dari sektor perpajakan. Pajak memberikan kontribusi yang cukup besar bagi nilai penerimaan dan perbelanja negara, hal tersebut bisa dibuktikan pada jumlah Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) pada tahun 2017 yaitu sebesar 1.750,3 Triliun Rupiah dan pendapatan dari sektor perpajakan adalah sebesar 1.498,9 Triliun Rupiah sekitar 85,6% ([www.kemenkeu.go.id](http://www.kemenkeu.go.id)). Dari penerimaan yang berasal dari sektor pajak sebesar 85,6 persen tersebut dapat membuktikan bahwa sektor perpajakan masih menjadi pendapatan terbesar bagi Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara. Hal tersebut yang membuat pemerintah fokus pada sektor perpajakan.

Menurut data kementerian keuangan tentang Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) pada periode 2017-2020 mengenai realisasi pendapatan negara ditunjukkan dalam tabel I.1 sebagai berikut:

Tabel I.1

## Realisasi Penerimaan Negara Tahun 2017-2020

(Dalam Triliun Rupiah)

Sumber Penerimaan Negara	2017	2018	2019	2020
Penerimaan Dalam Negeri	1.750,3	1.894,7	2.165,1	2.233,2
Penerimaan Perpajakan	1.498,9	1.618,1	1.786,4	1.865,7
Penerimaan Bukan Pajak	250	275,4	378,3	367
Hibah	1,4	1,2	0,4	0,5
Total	1.750,3	1.894,7	2.165,1	2.233,2

Sumber: [www.kemenkeu.go.id](http://www.kemenkeu.go.id)

Didasari pada tabel diatas, dapat dilihat bahwa sumber pendapatan terbesar bagi negara adalah berasal dari sektor perpajakan terlebih pendapatan dari sektor perpajakan selalu mengalami peningkatan setiap tahunnya dibandingkan dengan yang lainnya seperti penerimaan bukan pajak dan hibah. Dari hal tersebut pemerintah semakin menaruh perhatian dan memfokuskan terhadap penerimaan dari sektor perpajakan untuk meningkatkan pembangunan dan perekonomian negara.

Sektor perpajakan sendiri memberikan kontribusi paling besar terhadap pendapatan negara. Jika dilihat berdasarkan pada sudut pandang negara, pajak

yakni pendapatan yang paling penting dalam menopang segala biaya dan pembangunan negara. Tetapi sebaliknya kalau dilihat dari pandangan suatu instansi, pajak ini mempunyai arti beban yang dapat membatasi laba perusahaan sehingga pendapatan yang diperoleh perusahaan tersebut menjadi berkurang. Karena hal tersebut perusahaan menganggap pajak adalah sebagai beban dan biaya yang harus dikeluarkan oleh perusahaan, maka perusahaan perlu melakukan perencanaan dalam membatasi jumlah pajak yang perlu dibayar oleh perusahaan (Muriani, 2019).

Salah satu perencanaan pajak yang dapat dilakukan oleh perusahaan untuk menekan jumlah pajak terhutangnya adalah dengan agresivitas pajak. Agresivitas pajak adalah kemauan perusahaan untuk mengecilkan beban pembayaran pajak dengan tindakan *tax planning* tujuannya untuk mengembangkan nilai perusahaan. Kegiatan *tax planning* dilakukan dengan sistem yang legal, illegal ataupun keduanya (Mustika, 2017). Dalam penelitian (Yuliana & Wahyudi, 2018) agresivitas pajak ialah rencana pajak yang agresif, *tax planning* dianggap agresif jika perusahaan melewati batas peraturan perpajakan yang sudah tersedia dan akibatnya adalah negatif terhadap keberlangsungan kegiatan perusahaan.

Fenomena kasus agresivitas pajak yang dilakukan oleh perusahaan nasional maupun multinasional adalah pada perusahaan tembakau milik *British American Tobacco* (BAT) melalui PT Bentoel International Investama. Penghindaran pajak yang dilakukan oleh *British American Tobacco* (BAT) melalui PT Bentoel Internasional Investama di Indonesia

berdampak kerugian pada negara sebesar US\$ 14 juta per tahun. BAT memindahkan beberapa perolehannya di daerah luar dari Indonesia dengan menggunakan 2 cara, yang kesatu yaitu dengan mengupayakan pinjaman intra-perusahaan sekitar tahun 2013-2015, Bentoel mengambil pinjaman intra perusahaan dari instansi di Belanda yaitu *Rothmans Far East BV* untuk mendanakan kembali hutang bank dan menggenapi pembayaran mesin juga peralatan. Layanan pinjaman yang dilayangkan sebesar Rp 5,3 triliun atau sama dengan US\$ 434 juta pada Agustus 2013 dan Rp 6,7 triliun atau sama dengan US\$ 549 juta pada 2015. Dari rekening perusahaan *Rothmans Far East BV* menampilkan sekiranya dana yang dipinjami ke Bentoel ialah bersumber dari perusahaan grup BAT lainnya yaitu *Pathway 4 (Jersey) Limited* yang pusatnya di Inggris. Pinjaman dari *Jersey* ke Belanda dicantumkan dalam mata uang rupiah sehingga menjelaskan kalau pinjaman tersebut adalah untuk Bentoel. Bunga yang mestinya dibayarkan Bentoel dari pinjaman itu adalah sebesar Rp 2,25 triliun setara US\$ 164 juta. Bunga ini yang nantinya akan dikurangi dengan perolehan kena pajak di Indonesia, hal tersebut dibuktikan dari laporan tahun 2016 yang menyatakan kerugian bersih meningkat 27,3%. BAT melaksanakan pinjaman dari *Jersey* melalui perusahaan di Belanda untuk menghindarkan diri dari potongan pajak atas penyetoran bunga non-penduduk. Indonesia memastikan potongan pajak bagi non-penduduk yakni 20%, tapi karena adanya perjanjian dengan negara Belanda karena itu nilai pajaknya menjadi 0%. Dari pendekatan itu maka negara Indonesia mendapati kerugian pendapatan sebesar US\$ 11 juta per



tahun. Seharusnya dari hutang US\$ 164 juta Indonesia harusnya bisa memperoleh pajak 20% atau US\$ 33 juta atau US\$ 11 juta per tahun. Yang selanjutnya adalah dengan menggunakan pembayaran kembali ke Inggris untuk royalti, ongkos dan layanan. Bentoel membayar untuk royalti, ongkos dan biaya IT kepada BAT Holdings Ltd untuk penggunaan merk (royalti) sebesar US\$ 10,1 juta, membayarkan biaya teknis & konsultasi sebanyak US\$ 5,3 juta dan membayar biaya IT sebanyak US\$ 4,3 juta, total dari pembayaran tersebut adalah sebesar US\$19,7 juta per tahun. Dengan begitu rata-rata pajak perusahaan yang harusnya dibayarkan setiap tahun adalah sebesar 25% yaitu sebesar US\$ 2,5 juta untuk royalti, US\$ 1,3 juta untuk ongkos, dan US\$ 1,1 juta untuk biaya IT. Karena munculnya kesepakatan antara Inggris-Indonesia terdapat potongan atas royalti dan merk dagang sebesar 15% dari US\$ 10,1 juta atau sebesar US\$ 1,5 juta, potongan pajak pendanaan IT sebanyak US\$ 0,7 juta. Karena hal tersebut ekspansi yang tidak didapatkan Indonesia sebesar US\$2,7 juta per tahun dengan paparan pajak royalti sebesar US\$ 1 juta per tahun, pajak perusahaan US\$ 1,3 juta per tahun dan pajak biaya IT sebesar US\$ 0,4 juta per tahun (<https://nasional.kontan.co.id/>).

Fenomena kasus penghindaran pajak selanjutnya adalah dilakukan oleh PT Coca-Cola Indonesia (CCI). PT CCI diduga melakukan praktik penghindaran pajak yang menimbulkan kekurangan pembayaran pajak sebesar Rp. 49,24 miliar. Kasus ini terjadi untuk tahun pajak 2002, 2003, 2004 dan 2006. Dari hasil penelusuran yang dilakukan oleh Direktorat Jenderal Pajak (DJP), kementerian keuangan menemukan adanya

pembengkakan biaya yang besar pada tahun tersebut. Beban biaya yang besar menyebabkan penghasilan kena pajak berkurang, sehingga setoran pajaknya mengencil. Beban biaya tersebut adalah untuk biaya iklan dari rentan waktu 2002-2006 dengan total Rp. 566,84 miliar. Itu untuk iklan produk minuman jadi merek Coca-Cola. Akibatnya, terjadi penurunan penghasilan kena pajak. Menurut DJP, total penghasilan kena pajak CCI pada periode tersebut adalah Rp. 603,48 miliar. Sedangkan menurut perhitungan CCI penghasilan kena pajak hanya sebesar Rp. 492,59 miliar. Sengan selisih tersebut, DJP menghitung kekurangan pajak penghasilan (PPh) CCI sebesar Rp. 49,24 miliar. Bagi DJP, beban biaya tersebut sangat mencurigakan dan mengarah pada praktik *transfer pricing* demi meminimalisir pajak (<https://money.kompas.com/>).

Variabel yang dapat memunculkan kegiatan agresvitas pajak pada suatu instansi adalah *Leverage*. *Leverage* yakni rasio yang menampakan besarnya modal luaran yang dipakai oleh perusahaan guna menjalankan sebuah aktivitas operasi suatu perusahaan. Hasil hitung untuk rasio *leverage* memaparkan jika seberapa besar asset yang dipunyai perusahaan asalnya adalah dari modal pinjaman perusahaan itu. Jika perusahaan memegang sumber dana pinjaman yang tinggi perusahaan akan menimbulkan bayaran beban bunga yang tinggi juga kepada kreditur. Beban bunga yang timbul akan mengecilkan laba, sehingga dengan kecilnya nilai perolehan laba maka beban pajak yang ditanggung juga akan berkurang selama satu periode (Mustika, 2017).

Selanjutnya faktor yang dapat mempengaruhi Tindakan agresivitas pajak adalah profitabilitas. Mengutip dari penelitian yang dilakukan oleh (Susandy & Anggraeni, 2018) arti dari profitabilitas adalah gambaran terhadap suatu keahlian yang dimiliki oleh suatu perusahaan untuk mengelola aset agar dapat memperoleh laba perusahaan. Profitabilitas adalah bagaimana cara perusahaan mengelola aset yang dimilikinya sehingga perusahaan sanggup untuk mencapai tujuan perusahaan yaitu laba suatu masa tertentu. Jika rasio profitabilitas nilainya besar perusahaan akan meraih laba yang cukup besar pula sehingga perusahaan perlu membayarkan pajak yang nilainya akan lebih besar juga. Kenaikan laba yang terjadi berakibat pada besaran pajak yang disetorkan perusahaan akan lebih tinggi dan dapat dikatakan bahwa adanya usaha untuk melakukan tindakan agresivitas pajak.

Variabel terakhir disini dibahas memungkinkan mendorong tindak agresivitas pajak adalah intensitas modal. Menurut (Muriani, 2019) intensitas modal diartikan sebagai pergerakan investasi perusahaan yang disambungkan dengan investasi aktiva tetap dan persediaan. Pada penelitian (Alfisyah et al., 2019) rasio intensitas modal adalah aktivitas investasi yang dimaksudkan perusahaan dalam bentuk aset tetap dan perbandingan yang menyatakan *co-partnership* aktiva tetap sebuah perusahaan dengan total aset yang dimiliki. Aset tetap pasti akan mengalami penyusutan dimasa mendatang. Semakin tinggi aset tetap berakibat menunjukkan beban penyusutan aset yang tinggi juga. Beban penyusutan ini digunakan perusahaan untuk memotong dan memperkecil beban pajak yang harus dibayarkan perusahaan.

Berdasarkan pada penelitian (Muriani, 2019) Hasil uji simultan menyatakan jika *leverage* dan intensitas modal adanya pengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak. Hasil bagi analisis regresi data panel menampakan bahwa secara parsial *leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap agresivitas pajak, sedangkan intensitas modal tidak mempunyai pengaruh signifikan pada agresivitas pajak.

Didasari pada penelitian yang dilakukan oleh (Yuliana & Wahyudi, 2018) menunjukkan kalau intensitas modal mempengaruhi agresivitas pajak tetapi *leverage* tidak mempunyai pengaruh pada agresivitas pajak. Menurut penelitian (Mustika, 2017) menyatakan bahwa *leverage* dan intensitas modal dikatakan tidak adanya pengaruh terhadap agresivitas pajak dengan masing-masing nilai signifikannya adalah *leverage* 0,897 dan intensitas modal 0,946.

Berdasarkan pada pengkajian yang sudah dilakukan oleh (Dinar et al., 2020) mengatakan bahwa perkembangan dari penelitiannya adalah variabel profitabilitas dan *leverage* berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak. Pada pengkajian yang dilakukan oleh (Listiyani, 2019) mengatakan bahwa *leverage* tidak memiliki pengaruh pada agresivitas pajak dan intensitas modal memiliki pengaruh pada agresivitas pajak, serta pada uji simultan *leverage* dan intensitas modal mempunyai pengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak.

Berdasarkan pada fenomena yang sudah diberikan kejelasan sebelumnya diatas dan didasari pada hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya yang masih terdapat perbedaan atau belum

konsisten dari hasil penelitian yang dilakukan, maka pada penelitian kali ini peneliti berminat untuk melakukan penelitian dan akan membuktikan sendiri hasil dari penelitian yang akan peneliti pilih dengan judul **Pengaruh Leverage, Profitabilitas dan Intensitas Modal Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di BEI Tahun 2017-2020).**

## **B. Identifikasi Masalah**

Didasari pada latar belakang yang sudah dituliskan sebelumnya, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah;

1. Menyetorkan dan bayar pajak ditafsir sebagai beban oleh perusahaan sebab pembayaran pajak dapat mengecilkan laba perolehan perusahaan dengan begitu perusahaan mengambil langkah melakukan minimalisasi pembayaran pajak, maka perusahaan melakukan penghindaran pajak dengan beracuan pada peraturan pajak yang berlaku.
2. Agresivitas pajak yang dijalankan oleh perusahaan dengan cara perencanaan pajak (*tax planning*).
3. Beberapa perusahaan yang melancarkan penghindaran pajak dengan cara memanipulasi hutang bunga pinjamannya sehingga terlihat seolah-olah perusahaan mengalami kerugian secara laba dan pembayaran pajak yang dilakukan menjadi lebih sedikit.

## **C. Rumusan Masalah**

Didasarkan pada latar belakang yang sudah dituliskan lebih dahulu, maka dari itu rumusan masalah dalam penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Akankah *Levarage* mempengaruhi agresivitas pajak pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020?
2. Akankah Profitabilitas mempengaruhi agresivitas pajak pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang tecatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020?
3. Akankah Intensitas Modal mempengaruhi agresivitas pajak pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang tercatat dalam Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020?
4. Akankah *leverage*, profitabilitas dan intensitas modal berpengaruh secara simultan atau bersama-sama terhadap agresivitas pajak pada perusahaan Makanan dan Miunuman yang tercatat dalam Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berlandaskan pada rumusan masalah yang sudah dituliskan terlebih dahulu, maka pencapaian yang akan ditujuan dengan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Leverage* dengan agresivitas pajak pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020.

2. Untuk mengetahui pengaruh Profitabilitas dengan agresivitas pajak pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020.
3. Untuk mengetahui pengaruh Intensitas Modal dengan agresivitas pajak pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020.
4. Untuk mengetahui pengaruh secara simultan atau bersama-sama antara *leverage*, profitabilitas dan intensitas modal terhadap agresivitas pajak pada Perusahaan makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Ada pula penelitian ini dinantikan dapat membagikan manfaat atau kegunaan sebagai berikut:

##### 1. Manfaat Teoritis

Kajian ini dinantikan mampu memberi kejelasan mengenai teori yang digunakan didalam penelitian ini, diharapkan pula bahwa penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan yang berhubungan dengan perkembangan akuntansi dan perpajakan serta mampu memahami pengaruh yang sebenar-benarnya antara *leverage*, profitabilitas dan intensitas modal terhadap agresivitas pajak.

##### 2. Manfaat Praktis

###### a. Bagi peneliti

Peneliti berharap bahwa dari kajian yang dilakukan dapat menambah wawasan dan pemahaman yang lebih besar bagi peneliti khususnya pada bidang akuntansi dan pajak serta dapat menambah wawasan mengenai seperti apa pengaruh *leverage*, profitabilitas dan intensitas modal tpada agresivitas pajak.

b. Bagi perusahaan

Penelitian ini dinantikan mampuni untuk menjadi dasar pertimbangan bagi perusahaan Ketika hendak melakukan praktik penghindaran pajak sehingga penelitian ini dapat menimbulkan persepsi bahwa dengan adanya tindakan agresivitas pajak yang dilakukan perusahaan bisa berimbas menurunkan penerimaan negara serta diharapkan perusahaan dapat membayarkan pajaknya sesuai dengan peraturan pajak yang sudah diatur.

c. Bagi peneliti selanjutnya

Kajian ini dinantikan dapat menjadi tumpuan dan literatur, bahan pertimbangan dan pemikiran yang baik dalam penelitian selanjutnya tentang pengaruh *leverage*, profitabilitas dan intensitas modal terhadap agresivitas pajak.

d. Bagi investor

Kajian ini dinantikan mampu membantu dan menyokong dalam memberikan gambaran maupun jalan keluar bagi para investor sebelum menanamkan dananya pada suatu perusahaan.



## **F. Sistematika Penulisan**

Secara garis besar penelitian ini berlangsung dengan 5 (lima) bab yang disusun secara sistematis, agar memperoleh dan mencapai gambaran yang lebih spesifik serta jelas dan mengampangkan pemahaman mengenai hal tertulis, maka dicantumkan penjelasan singkat sebagai berikut:

### **BAB I PENDAHULUAN**

Pada bab I ini menjelaskan tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penelitian skripsi.

### **BAB II LANDASAN TEORI**

Pada bab ini berisi tentang gambaran umum pada konsep yang mendorong persoalan yang diteliti, hasil penelitian terdahulu, kerangka pikir yang isinya berupa kerangka konseptual dan perumusan hipotesa yang ada dalam penelitian tersebut.

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

Bab ini bermuatan tentang jenis penelitian, objek penelitian yang akan dilakukan, jenis dan sumber data, populasi dan sampel yang dipakai didalam penelitian, teknik pemungutan data, operasionalisasi variabel yang diteliti dan teknik dari analisis data yang dilakukan.

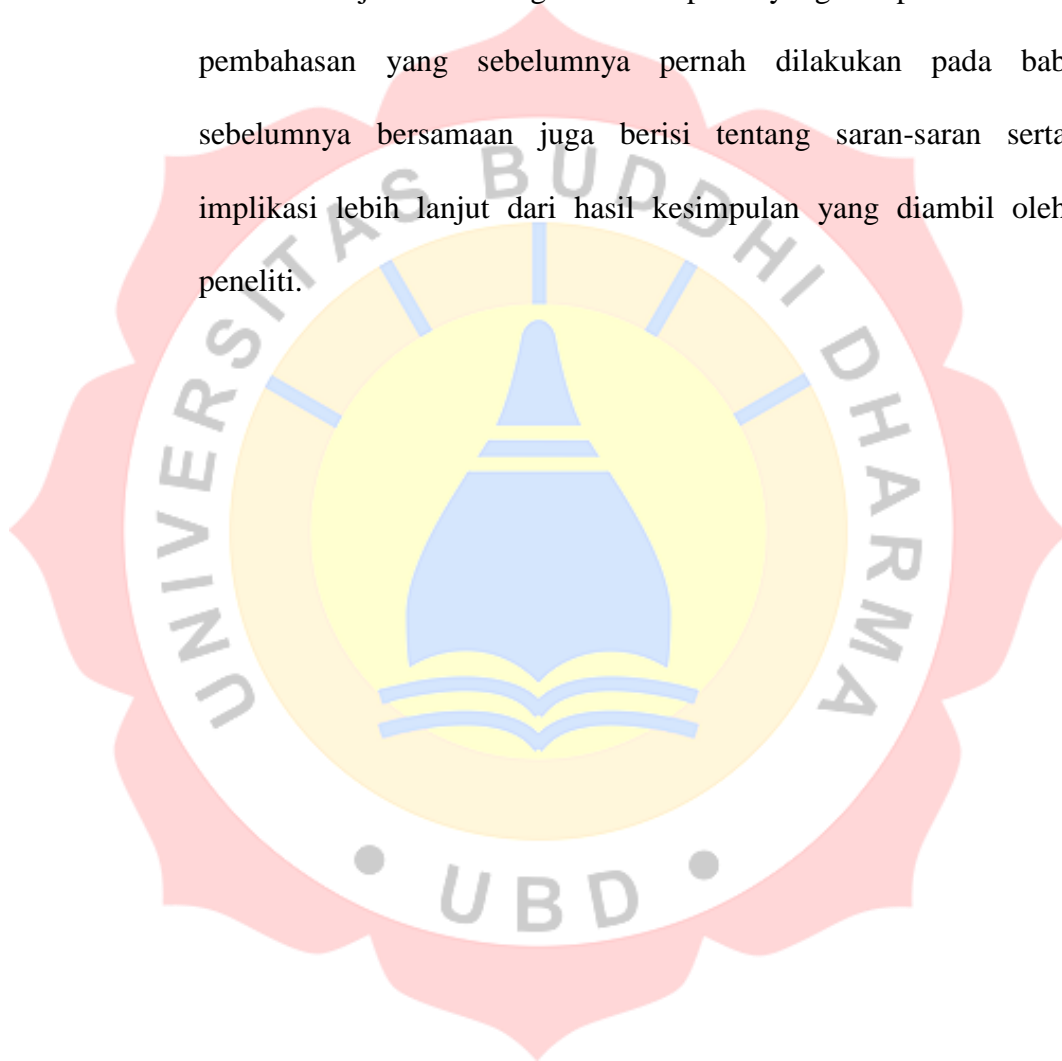
### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini mendeskripsikan tentang data perolehan hasil penelitian variabel independen dan dependen, menjelaskan tentang analisis

perolehan dan hasil kajian, menguraikan hasil pengujian hipotesis dan melakukan pengulasan yang nantinya akan digunakan sebagai dasar penarikan kesimpulan dalam penelitian ini.

## BAB V PENUTUP

Bab ini menjelaskan mengenai kesimpulan yang didapat dari hasil pembahasan yang sebelumnya pernah dilakukan pada bab sebelumnya bersamaan juga berisi tentang saran-saran serta implikasi lebih lanjut dari hasil kesimpulan yang diambil oleh peneliti.



## BAB II LANDASAN TEORI

### A. Gambaran Umum Teori

#### 1. Teori keagenan (*Agency Theory*)

Menurut (Susandy & Anggraeni, 2018) teori keagenan yakni suatu hubungan kerja sama yang bertahap antara pihak yang memberikan wewenang (*principal*) dengan sisi yang menerima wewenang (*agent*). Yang dimaksudkan sebagai *principal* disini adalah pemilik perusahaan atau investor, sedangkan *agent* yang dimaksud adalah manajemen atau manajer.

Menurut (Serlyana, 2019) mengatakan bahwa teori keagenan didasari dengan 3 asumsi, adalah diantaranya asumsi sifat manusia (*human assumptions*), asumsi keorganisasian (*organizational assumptions*) dan asumsi informasi (*information assumptions*). Asumsi sifat dasar manusia dikelompokkan Kembali menjadi tiga, adalah sebagai berikut:

- a. *Self-interest* yang artinya sifat manusia untuk mengedepankan dan menomor-satukan kepentingan diri sendiri.
- b. *Bounded-rationally* yang artinya adalah sifat seorang manusia yang mempunyai batasan kerasionalan dalam mengolah informasi.
- c. *Risk-aversion* yang artinya karakter seorang manusia yang tidak menyukai adanya risiko.

Berdasarkan pada asumsi sifat dasar manusia yang sudah dibahas diatas dapat diartikan bahwa setiap manusia hanya terdorong oleh karena kepentingan dirinya sendiri. Hal tersebut tentu dapat memungkinkan timbul masalah dalam pembagian informasi antara pihak *principal* dengan pihak *agent*. Manajemen (*agent*) secara etiket bertanggung jawab untuk memajukan margin pihak pemilik (*principal*) serta sebagai gantinya *agent* akan menerima pembayaran yang sesuai dengan kontrak yang sudah disepakati. Dengan begitu adanya 2 keinginan yang beda dalam perusahaan yang nanti setiap pihak berupaya untuk melaksanakan atau memenuhi kenyamanan yang diinginkan dengan sebab itu timbulnya asimetri informasi diantara pihak *agent* dengan pihak *principal*, hal tersebut menimbulkan adanya kesempatan bagi manajer untuk melakukan agresivitas pajak agar menyimpangkan pemilik (pemegang saham) terhadap kinerja ekonomi perusahaan (Amelia, 2015).

Menurut (Putri, 2018) beberapa perbedaan keinginan antara manajemen dengan pemegang saham dapat memengaruhi perusahaan dalam melakukan tindakan penghindaran pajak agresif. Pemegang saham dapat berfungsi untuk menghambat manajemen laba yang dilakukan manajer sebagai pengurang penghasilan karena para pemegang saham pasti ingin memperoleh penghasilan yang tinggi sedangkan manajemen laba dapat mengurangi jumlah penghasilan, tetapi jika pemegang saham menyetujui manajer untuk melakukan manajemen laba maka dalam

kondisi tersebut pemegang saham dapat pula menyetujui manajer dalam kegiatan tindakan agresivitas pajak.

Perbedaan kepentingan juga bisa terjadi antara pemilik perusahaan yang sebagai wajib pajak dengan pemerintah yang menerima pendapatan pajak. Perusahaan sebagai wajib pajak tentunya menginginkan jumlah pembayaran pajak yang rendah karena perusahaan menganggap pembayaran pajak tidak menimbulkan keuntungan bagi perusahaan. Sedangkan bagi pemerintah yang menerima pendapatan pajak pasti menginginkan untuk wajib pajak membayar kewajiban pajaknya dengan jumlah yang besar agar pemerintah dapat menggunakan pendapatan tersebut untuk mensejahterakan negara dan masyarakat (Putri, 2018).

## **2. Teori Kinerja Keuangan**

Setiap perusahaan memiliki tujuan untuk mencari keuntungan yang maksimal bagi perusahaannya. Jika perusahaan dapat mencapai tujuan tersebut maka perusahaan dinilai memiliki kinerja yang baik, sebaliknya jika perusahaan tidak dapat mencapai tujuannya maka perlu dilakukan analisis bagaimana kinerja perusahaan tersebut sehingga dapat diambil tindakan agar kinerja perusahaan menjadi semakin baik lagi kedepannya. Analisis kinerja perusahaan penting tidak hanya bagi perusahaan itu sendiri tetapi bagi *stakeholders* perusahaan. Perusahaan yang kinerjanya kurang baik dapat mempengaruhi pasar saham dan para pemegang saham untuk membeli dan melepas kepemilikan saham perusahaan (Dr. Francis Hutabarat, MBA, 2021).

Dalam bukunya (Dr. Francis Hutabarat, MBA, 2021) yang berjudul analisis kinerja keuangan perusahaan mengatakan bahwa kinerja keuangan adalah sebagai berikut:

“Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan sudah dan dapat melaksanakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar.”

Dalam buku (Dr. Agus S. Irfani, 2020) dengan judul manajemen keuangan dan bisnis; teori dan aplikasi menjelaskan bahwa kinerja keuangan perusahaan adalah sebagai berikut:

“Kinerja keuangan perusahaan adalah prestasi atau tingkat pencapaian manajemen perusahaan dalam mengelola keuangannya secara efisien dan efektif pada berbagai aktivitas yang diantaranya aktivitas operasional, aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan selama periode tertentu berdasarkan standar ukuran dan kinerja yang jelas yang diukur dengan menggunakan metode dan alat-alat analisis yang berlaku secara universal.”

Metode dan alat-alat analisis yang sering tau umum digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan adalah rasio-rasio keuangan antarunsur perkiraan (akun) dalam laporan keuangan. Secara umum, standar ukuran kinerja keuangan perusahaan yang biasanya digunakan secara universal ada 5 rasio yang diantaranya adalah rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio efisiensi (aktivitas), rasio profitabilitas dan rasio nilai pasar perusahaan (Dr. Agus S. Irfani, 2020). Dimana dalam penelitian ini yang dibahas adalah rasio solvabilitas yang dimana dijelaskan dengan leverage dan rasio profitabilitas serta adanya variabel intensitas modal.

### **a. Tujuan kinerja keuangan**

Dalam buku (Dr. Francis Hutabarat, MBA, 2021) ada beberapa tujuan penilaian kinerja perusahaan yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui tingkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu.
2. Untuk mengetahui tingkat kemampuan perusahaan dalam rangka memenuhi pembayaran hutangnya pada saat sudah jatuh tempo.
3. Untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam rangka memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan dilikuidasi baik kewajiban keuangan jangka pendek maupun jangka Panjang.
4. Untuk mengetahui tingkat kemampuan perusahaan dalam membayar beban bunga, pokok hutangnya serta dividen kepada para pemegang saham sesuai dengan jangka waktu yang sudah ditentukan.

### **3. Analisa rasio**

Rasio keuangan adalah rasio yang berisikan angka-angka yang didapatkan dari hasil perbandingan antara satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang sama atau relevan dan signifikan. Dalam Analisa rasio keuangan dasar penilaiannya adalah dengan menggunakan data laporan keuangan yang telah ada dan telah dibuat sebelumnya. Walaupun hanya berdasarkan pada data dan kondisi masa lalu, analisa rasio ini digunakan untuk menilai risiko dan juga peluang yang mungkin muncul dimasa yang akan datang (Suhartanti, 2014).

Adapun kelebihan dan kekurangan dalam penelitian yang dilakukan oleh (Suhartanti, 2014) yaitu rasio keuangan yang dimana adalah kelebihanannya sebagai berikut:

1. Cara perhitungan dalam rasio keuangan cenderung mudah untuk dilakukan dan dipahami.
2. Rasio keuangan dapat digunakan untuk membantu menganalisis, mengendalikan dan memperbaiki operasi perusahaan.
3. Dapat digunakan sebagai alat bantu untuk menentukan kemampuan perusahaan dalam membayar hutangnya.
4. Dapat digunakan sebagai alat untuk melihat efisiensi, risiko dan prospek pertumbuhan perusahaan.

Sedangkan untuk kelemahan atau kekurangan rasio keuangan adalah sebagai berikut:

1. Rasio keuangan lebih cenderung sering dipakai oleh koperasi kecil dibanding koperasi multidivisi.
2. Inflasi sangat mempengaruhi nilai pencatatan yang dilakukan sehingga sering kali nilai yang dicatat berbeda dengan nilai yang sebenarnya pada neraca koperasi.
3. Praktik akuntansi yang berbeda dapat mendistorsi perbandingan.
4. Sulit untuk melihat apakah dalam suatu rasio tertentu yang digunakan berdampak baik atau buruk.

#### 4. *Leverage*



Menurut (Cintia, 2017) *leverage* adalah besarnya totalan hutang yang dipunyai oleh perusahaan untuk memenuhi kegiatan pembiayaannya dan dapat dipakai untuk mengukur besaran aktiva yang di biyai oleh utang. Saat perusahaan memiliki *leverage* yang tinggi biasanya bergantung pada pinjaman dari luar perusahaan untuk mengampukan asetnya. Sedangkan perusahaan yang memiliki *leverage* yang bernilai rendah lebih banyak mendanai aset-asetnya dengan modal yang dipunyainya sendiri.

Menurut (Septiana, 2019) dalam bukunya analisis laporan keuangan menyatakan bahwa pengertian *leverage* yakni sebagai berikut:

“Rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang artinya besarnya jumlah utang yang digunakan perusahaan untuk membiayai kegiatan usahanya dibandingkan dengan menggunakan modal sendiri.”

Menurut (Kasmir, 2016) dalam bukunya pengantar manajemen keuangan, rasio solvabilitas atau *leverage ratio* adalah:

“Rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan yang dibiayai dengan hutang. Artinya, berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktiva.”

Sedangkan menurut (Hery, 2015) dalam bukunya analisis kinerja manajemen memberikan pengertian bahwa rasio *leverage* ialah sebagai berikut:

“Rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset yang dimiliki perusahaan diperoleh dan dibiayai oleh hutang. Artinya seberapa besar beban hutang yang harus ditanggung oleh perusahaan untuk memenuhi aset perusahaan.”

*Leverage* merupakan salah satu rasio keuangan yang dapat memaparkan interaksi atau suatu hubungan antara hutang perusahaan pada permodalan sekaligus aset perusahaan. Perusahaan yang menetapkan kalau pembiayaan hutang ialah untuk memenuhi asetnya akan menanggung bunga dari pinjaman tersebut yang kemudian hari wajib dibayarkan. Bunga pinjaman itu termasuk kedalam biaya yang bisa saja mengurangi penghasilan kena pajak perusahaan sehingga karena sifatnya yang mengurangi penghasilan tersebut maka pembayaran pajak perusahaan akan berkurang jumlahnya (Savitri & Rahmawati, 2017).

Jenis-jenis rasio *leverage* menurut (Kasmir, 2016) yaitu sebagai berikut:

a. *Debt to Assets Ratio* (DAR)

Rasio utang yang umumnya dipakai untuk menaksir seberapa besarnya aktiva perusahaan yang dibiayai dengan hutang atau sebesar apa pengaruh utang perusahaan pada penataan aktiva melalui cara pembagian antara total hutang dengan total aktiva. DAR dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$DAR = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}}$$

b. *Debt to Equity Ratio* (DER)

Rasio yang dipergunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas (modal) melalui cara membagi antara total utang dengan total ekuitas (modal). Rasio DER digunakan untuk mendapatkan ilustrasi

tentang jumlah dana yang disediakan pihak peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. DER dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

c. *Long Term Debt to Equity Ratio* (LTDER)

LTDER umumnya dihitung dengan cara membagi utang jangka panjang dengan modal sendiri yang ditujukan untuk menaksir seberapa bagian dari tiap-tiap rupiah permodalan sendiri yang dibentuk menjadi jaminan untuk hutang jangka panjang. Rumus *long term debt to equity ratio* sebagai berikut:

$$LTDtER = \frac{\text{Total Hutang Jangka Panjang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

d. *Times Interest Earned* (TIE)

TIE ialah rasio yang dengan umum digunakan untuk mencari berapa jumlah kali perolehan bunga. Rasio ini dapat dicari dengan membagi antara laba sebelum bunga dan pajak dengan beban bunga. *Times Interest Earned* dirumuskan yakni sebagai berikut:

$$TIE = \frac{EBIT}{\text{Beban Bunga}}$$

e. *Fixed Charge Coverage*

Rasio ini dipakai untuk mengukur biaya tetap ketika perusahaan mendapat atau memperoleh utang jangka panjang atau melakukan penyewaan aktiva berdasarkan kontrak sewa.

Dari pernyataan yang sebelumnya dijelaskan dapat diberikan kesimpulan kalau *leverage* ini ialah rasio untuk mengukur seberapa besar

hutang perusahaan dapat memenuhi aset perusahaan. Dalam penelitian ini akan menggunakan rasio hutang pada aset atau dapat disebut *Debt to Asset Ratio* (DAR) yang membagi total hutang perusahaan dengan total aset yang dimiliki perusahaan. Makin tinggi hasil dari DAR maka akan semakin tinggi juga pinjaman yang digunakan untuk memenuhi aset perusahaan jadi akan semakin tinggi pula beban bunga yang ditanggung perusahaan dari pinjaman tersebut. Beban bunga yang tinggi akan memperkecil jumlah pembayaran pajak perusahaan.

#### 5. Profitabilitas

Rasio profitabilitas diartikan oleh (Kasmir, 2012, hal. 114) mengatakan dalam bukunya adalah:

“Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu”

Menurut (Hery, 2015, hal 192) dalam bukunya berjudul analisis laporan keuangan mengatakan rasio profitabilitas adalah:

“Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya.”

Rasio profitabilitas tujuannya ialah untuk mengukur seberapa efektif manajemen ketika menjalankan kegiatan operasional perusahaan. Rasio ini adalah salah satu yang bisa menggambarkan kecakapan dan keahlian perusahaan dalam menghasilkan laba dari kemampuan dan

sumber daya yang dimiliki perusahaan. Rasio profitabilitas bisa digunakan untuk mengukur tingkat efektivitas dari kinerja manajemen, kinerja manajemen yang baik ditunjukkan oleh kemampuan manajemen dalam menghasilkan laba yang maksimal untuk perusahaan (Hery, 2015).

Dari beberapa penjelasan diatas jelas dikatakan bahwa rasio profitabilitas ialah rasio yang dipakai untuk mengetahui kesanggupan perusahaan untuk mendapati laba yang memiliki kaitan dengan modal, penjualan dan aset yang perusahaan miliki selama satu periode tertentu.

**a. Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas**

Seperti yang dikatakan oleh (Kasmir, 2012) rasio profitabilitas dapat berguna bagi pihak perusahaan dan juga bagi pihak selain perusahaan dengan tujuan dan sebagai berikut:

1. Tujuannya melihat dan menaksir laba yang didapatkan perusahaan selama periode tertentu.
2. Tujuannya membandingkan pendapatan dari periode sebelum-sebelumnya dengan periode sekarang.
3. Bertujuan menaksir perkembangan laba dari masa ke masa.
4. Bertujuan menakar besarnya jumlah *net profit after tax* dengan modal sendiri.
5. Untuk menakar keproduktifan segala dana perusahaan yang dipakai dari modal sendiri ataupun pinjaman
6. Bertujuan menakar produktivitas dari segala dana yang dipakai dari modal sendiri ataupun lain-lain.

Sementara manfaat yang didapatkan untuk:

1. Mendapati besarnya nilai laba yang didapat perusahaan pada satu periode.
2. Memahami kondisi profit perusahaan tahun lalu dengan tahun sekarang.
3. Mendapati pertumbuhan profit dari masa ke masa.
4. Mendapati besaran *net profit after tax* dari modal sendiri.
5. Mendapati keproduktifan segala dana perusahaan yang didapat dari modal sendiri ataupun pinjaman.

**b. Jenis Rasio Profitabilitas**

Menurut (Hery, 2015) didalam bukunya yang memiliki judul analisis kinerja manajemen, ada beberapa jenis rasio profitabilitas, yaitu:

1. *Return on Assets* (ROA)

ROA digunakan untuk menaksir seberapa besar jumlah pendapatan bersih yang akan dihasilkan perusahaan dari tiap-tiap uang atau modal yang dimasukkan kedalam total aset. Return on Assets dapat diperhitungkan dengan cara membagi pendapatan bersih dengan total aset.

2. *Return on Equity* (ROE)

ROE digunakan untuk menaksir seberapa besar kemampuan ekuitas perusahaan untuk menerima pendapatan bersih dengan cara

membagi *Earning After Tax* atau laba operasional perusahaan setelah dikurangi pajak penghasilan dengan total ekuitas.

### 3. *Gross Profit Margin*

Rasio ini dipakai guna mengukur besaran persentase laba kotor terhadap penjualan bersih. Rasio *gross profit margin* diperhitungkan dengan cara laba kotor dibagi dengan penjualan bersih. *Gross profit margin* menunjukkan kesanggupan perusahaan dalam menutupi biaya tetap dan biaya operasi lainnya pada saat mendapatkan laba kotor. Semakin tinggi hasil yang didapat dari perhitungan tersebut kondisi keuangan akan semakin baik.

### 4. *Operating Profit Margin*

Marjin laba operasional adalah rasio yang dipakai untuk menaksirkan besar persentase laba operasional pada penjualan bersih. Rasio ini diperhitungkan dengan cara laba operasional dibagi dengan penjualan bersih. Laba operasional didapat dari laba kotor dikurangi beban operasional (beban penjualan dan beban administrasi dan umum).

### 5. *Net Profit Margin*

Rasio ini dipakai untuk menaksir besaran persentase laba bersih atas penjualan bersih. *Net profit margin* diperhitungkan dengan cara laba bersih dibagi dengan penjualan. Semakin tinggi hasilnya rasio ini menandakan bahwa laba bersih yang dihasilkan dari penjualan

bersih semakin besar, hal tersebut dianggap baik bagi perusahaan karena laba yang diperoleh perusahaan besar nilainya.

## 6. Intensitas Modal

Intensitas modal (*Capital Intensity*) adalah rasio yang menunjukkan kegiatan investasi yang diberlakukan perusahaan dikaitkan dengan investasi dalam gambaran aset tetap (intensitas modal) dan persediaan (intensitas persediaan). Rasio intensitas modal dapat menunjukkan seberapa ekonomis yang dilakukan perusahaan dalam penggunaan aktivitya agar dapat menghasilkan penjualan (Serlyana, 2019). Dengan kata lain rasio intensitas modal adalah alat untuk mengetahui berapa besar modal yang dibutuhkan oleh perusahaan untuk memperoleh aset tetapnya.

Dalam penelitian (Muriani, 2019) mengatakan jika perusahaan intensitas modalnya tinggi akan memiliki tarif pajak efektif yang kecil. Hal ini menunjukkan bahwa tinggi-rendahnya tingkat rasio intensitas modal bisa digunakan untuk mengurangi tarif pajak yang dibebankan disebabkan adanya penyusutan yang terjadi pada aset tetap yang diinvestasi. oleh perusahaan. Tingginya susunan aset tetap yang diinvestasikan perusahaan bisa membuat perusahaan terdorong untuk melakukan tindakan agresivitas pajak. Menurut (Serlyana, 2019) Pemilikan aset tetap bisa menurunkan pembayaran pajak yang akan dibayar perusahaan karena terdapat biaya penyusutan yang menempel dan melekat pada aset tetap, biaya tersebut bisa dimanfaatkan pihak



perusahaan agar upayanya untuk memperkecil kegiatan pembayaran pajak perusahaan bisa tercapai.

## 7. Agresivitas Pajak

Agresivitas pajak adalah suatu tindakan penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan dengan cara yang agresif. Agresivitas pajak yang dilakukan perusahaan akan memperlambat pendapatan dan penerimaan yang akan diperoleh negara. Menurut (Listiyani, 2019), agresivitas pajak merupakan suatu tindakan yang dilakukan untuk memperkecil penghasilan kena pajak perusahaan melalui perencanaan pajak (*Tax planning*) dengan cara legal (*Tax avoidance*) ataupun illegal (*Tax evasion*) untuk mengecilkan pembebanan pajaknya.

Agresivitas pajak perusahaan memungkinkan terjadi dengan melakukan perencanaan pajak (*Tax planning*). Perencanaan pajak dibuat oleh perusahaan dilakukan untuk meminimalisir pembayaran beban pajak perusahaan. Pertimbangan yang dibuat oleh perusahaan untuk mengefisienkan pembayaran beban pemajakan mendorong perusahaan melakukan rencana atau strategi pajak (*Tax planning*) yang matang yang dilakukan dengan melalui penghindaran pajak (*tax avoidance*).

Dalam buku (Septiawan et al., 2021) menjelaskan kalau tindakan pajak agresif adalah tindakan yang tujuannya untuk meminimalkan laba kena pajak dengan menggunakan perencanaan pajak baik dengan cara *Tax evasion* maupun *Tax Avoidance*. *Tax evasion* adalah usaha yang dilancarkan wajib pajak untuk mengurangi beban pajak dan mendapati

penghematan pajak dengan melakukan perencanaan pajak yang biasanya bertentangan dengan hukum dan didalamnya terdapat perbuatan sengaja tidak melaporkan pajak dengan lengkap dan sebenarnya. *Tax avoidance* adalah usaha penghindaran atau pengecilan pajak yang masih termasuk dalam ketentuan perundangan yang berlaku.

Penghindaran pajak (*tax Avoidance*) ialah salah satu metode yang digunakan oleh perusahaan untuk mengurangi beban pajak dengan cara memanfaatkan celah kelemahan yang terkandung dalam undang-undang perpajakan yang berlaku, sehingga metode tersebut tidak dapat dianggap ilegal karena masih mencakup peraturan perundang-undangan (Susandy & Anggraeni, 2018).

Sehingga dapat disimpulkan bahwa agresivitas pajak adalah suatu tindakan penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan untuk dapat meminimalisir jumlah pembayaran pajaknya baik dengan cara seperti perencanaan pajak (*tax planning*), penghindaran pajak secara legal (*tax avoidance*) maupun penghindaran pajak secara ilegal atau agresif (*tax evasion*).

Dalam penelitian (Listiyani, 2019) agresivitas pajak dapat diukur dengan memakai tarif pajak efektif (*Effective Tax Rate*). ETR sendiri artinya ialah tarif pajak yang bertindak atas penghasilan yang diperoleh wajib pajak baik pendapatan kotor maupun pendapatan netto. Tarif pajak efektif atau *Effective Tax Rate* (ETR) diartikan tarif pajak yang dapat diukur melalui pembagian antara beban pajak dengan laba perusahaan,

tujuannya adalah untuk memahami jumlah perubahan pembayaran pajak yang sejasnyapada laba komersial yang didapati perusahaan. ETR bisa juga dihitung dengan membagi antara total beban pajak penghasilan dengan laba sebelum pajak, jika jumlah dari ETR rendah maka kemungkinan perusahaan melakukan tindakan agresivitas pajak. Sehingga dalam kajian yang dilakukan ini agresivitas pajak dilakukan dengan menggunakan ETR yang menampakan bahwa semakin rendah nilai ETR maka makin tinggi tingkat agresivitas pajak.

## **B. Hasil Penelitian Terdahulu**

Sebagian penelitian terdahulu yang mengkaji pengaruh mengenai agresivitas pajak sudah sering dilakukan, beberapa penelitian tersebut diantaranya adalah (Yuliana & Wahyudi, 2018) membuat penelitian terhadap likuiditas, profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, *capital intensity* dan *inventory intensity* terhadap agresivitas pajak hasil penelitian menemukan bahwa likuiditas, ukuran perusahaan, intensitas modal, intensitas persediaan memengaruhi agresivitas pajak, sedangkan profitabilitas dan *leverage* tidak ada pengaruh terhadap agresivitas pajak.

(Muriani, 2019) melakukan penelitian mengenai *leverage*, likuiditas, *capital intensity* dan *corporate social responsibility* terhadap agresivitas pajak. Perolehan dari penelitian yang dilakukan Muriani terhadap agresivitas tersebut adalah bahwa hasil uji simultan membuktikan kalau *leverage*, likuiditas, *capital intensity* dan *corporate social responsibility* mempunyai

pengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak. Perolehan analisis regresi data panel menampakan kalau secara parsial *leverage*, dan likuiditas ada pengaruh positif signifikan pada agresivitas pajak, untuk variabel *corporate social responsibility* mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap agresivitas pajak. Sedangkan variabel *capital intensity* tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak.

(Mustika, 2017) melakukan penelitian mengenai *corporate social responsibility*, ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, *capital intensity* dan kepemilikan keluarga pada agresivitas pajak. Hasil dari penelitian yang dilakukan Mustika ini adalah sebagai berikut. Data penelitian menunjukkan bahwa *corporate social responsibility* perusahaan ada pengaruh positif terhadap agresivitas pajak, ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage* dan *capital intensity* tidak mempunyai pengaruh pada agresivitas pajak dan kepemilikan keluarga berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak.

Penelitian yang dilakukan oleh Savitri dan (Savitri & Rahmawati, 2017a) mengenai pengaruh *leverage*, intensitas persediaan, intensitas aset tetap dan profitabilitas terhadap agresivitas pajak. Menunjukkan hasil bahwa *leverage*, intensitas persediaan dan intensitas aset tetap tidak berpengaruh pada agresivitas pajak. Sedangkan profitabilitas berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak.

Penelitian yang dilakukan (Listiyani, 2019) yang membahas mengenai pengaruh *leverage*, likuiditas dan intensitas modal terhadap agresivitas pajak, pada penelitian yang dilakukan listiyani tersebut menunjukkan hasil bahwa

pada hasil pertama variabel *leverage* tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak, hasil kedua menunjukkan bahwa variabel likuiditas berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak, hasil ketiga menunjukkan bahwa variabel intensitas modal berpengaruh terhadap agresvitas pajak, sedangkan hasil keempat menunjukkan bahwa variabel *leverage*, likuiditas dan intensitas modal tidak berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap agresivitas pajak.

Penelitian yang dilakukan (Dinar et al., 2020) mengenai pengaruh profitabilitas, likuiditas dan *leverage* terhadap agresivitas pajak pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI mempunyai hasil penelitian ialah variabel profitabilitas dan *leverage* berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak, sedangkan likuiditas berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak.

Penjelasan dari hasil penelitian diatas, akan disajikan secara singkat dan ringkas pada tabel II.2 sebagai berikut:

**Tabel II.1**

**Hasil Penelitian Terdahulu**

No	Nama Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1	Dinar, Mariana Yuesti, Anik, Dewi Ni Putu Shinta (2020)	Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan <i>Leverage</i> terhadap Agresivitas Pajak pada Perusahaan Manufaktur	- Profitabilitas - Likuiditas - <i>Leverage</i> - Agresivitas Pajak	- Profitabilitas dan <i>Leverage</i> berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak. - Likuiditas berpengaruh

		yang Terdaftar di BEI		positif terhadap agresivitas pajak.
2	Muriani (2019)	Pengaruh <i>Leverage</i> , Likuiditas, <i>Capital Intensity</i> dan <i>Corporate Social Responsibility</i> terhadap Agresivitas Pajak	<ul style="list-style-type: none"> <li>- <i>Leverage</i></li> <li>- Likuiditas</li> <li>- <i>Capital Intensity</i></li> <li>- <i>Corporate Social Responsibility</i></li> <li>- Agresivitas Pajak</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- <i>Leverage</i> dan likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap agresivitas pajak.</li> <li>- <i>Corporate social responsibility</i> berpengaruh negatif signifikan terhadap agresivitas pajak.</li> <li>- <i>Capital Intensity</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak.</li> </ul>
3	Mustika (2017)	Pengaruh <i>Corporate Social Responsibility</i> , Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, <i>Leverage</i> , <i>Capital Intensity</i> dan Kepemilikan Keluarga terhadap Agresivitas Pajak	<ul style="list-style-type: none"> <li>- <i>Corporate Social Responsibility</i></li> <li>- Ukuran Perusahaan</li> <li>- Profitabilitas</li> <li>- <i>Leverage</i></li> <li>- <i>Capital Intensity</i></li> <li>- Kepemilikan Keluarga</li> <li>- Agresivitas Pajak</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- <i>Corporate social responsibility</i> berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak.</li> <li>- Ukuran perusahaan, profitabilitas, <i>leverage</i> dan <i>capital intensity</i> tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak.</li> </ul>

				- Kepemilikan keluarga berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak.
4	Taslimah Nur Alfisyah, Suhendro, Endang Masitoh (2019)	<i>Tax Avoidance</i> Ditinjau Dari <i>Capital Intensity Ratio</i> , Beban Iklan Perusahaan, Kompensasi Rugi Fiskal Studi Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2017	- <i>Tax Avoidance</i> - <i>Capital Intensity Ratio</i> - Beban Iklan Perusahaan - Kompensasi Rugi Fiskal	- <i>Capital intensity ratio</i> dan beban iklan tidak berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i> . - Kompensasi kerugian fiskal berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i> .
5	Yuliana Inna Fachrina, Wahyudi Djoko (2018)	Likuiditas, Profitabilitas, <i>Leverage</i> , Ukuran Perusahaan, <i>Capital Intensity</i> dan <i>Inventory Intensity</i> Terhadap Agresivitas Pajak	- Likuiditas - Profitabilitas - <i>Leverage</i> - Ukuran Perusahaan - <i>Capital Intensity</i> - <i>Inventory Intensity</i> - Agresivitas Pajak	- Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Intensitas Modal dan Intensitas persediaan berpengaruh terhadap agresivitas pajak - Provitabilitas dan <i>Leverage</i> tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak.
6	Dhiana Andanarini Minar Savitri, Ita Nur Rahmawati (2017)	Pengaruh <i>Leverage</i> , Intensitas Persediaan, Intensitas Aset Tetap dan	- <i>Leverage</i> - Intensitas Persediaan - Intensitas Aset Tetap - Profitabilitas	- <i>Leverage</i> , intensitas persediaan, intensitas aset tetap tidak berpengaruh

		Profitabilitas terhadap Agresivitas Pajak	- Agresivitas Pajak	terhadap agresivitas pajak. - Profitabilitas berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak.
7	Ulfah Harum Praditya Putri (2018)	Hubungan Karakteristik Perusahaan dan Beban Iklan terhadap Penghindaran Pajak dengan <i>Corporate Social Responsibility</i> sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2017)	- Karakteristik Perusahaan - Beban Iklan - Penghindaran Pajak - <i>Corporate Social Responsibility</i>	- Profitabilitas dan beban iklan tidak berpengaruh terhadap CSR. - Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap CSR. - Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak. - Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. - profitabilitas dan beban iklan berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak dan. - Ukuran perusahaan dan beban iklan tidak berpengaruh terhadap



				penghindaran pajak dengan <i>Corporate Social Responsibility</i> sebagai variabel intervening.
8	Ismail Irfan Fajar Putra, Cahyaningsih (2020)	Pengaruh Intensitas Modal, Profitabilitas, Likuiditas dan <i>Leverage</i> terhadap Agresivitas Pajak pada Perusahaan Sektor Aneka Industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2018.	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Intensitas Modal</li> <li>- Profitabilitas</li> <li>- Likuiditas</li> <li>- <i>Leverage</i></li> <li>- Agresivitas Pajak</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Intensitas Modal dan <i>Leverage</i> tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak</li> <li>- Profitabilitas dan Likuiditas berpengaruh positif terhadap Agresivitas Pajak.</li> </ul>
9	Listiyani (2019)	Pengaruh <i>Leverage</i> , Likuiditas dan Intensitas Modal terhadap Agresivitas Pajak (Studi pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017)	<ul style="list-style-type: none"> <li>- <i>Leverage</i></li> <li>- Likuiditas</li> <li>- Intensitas Modal</li> <li>- Agresivitas Pajak</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- <i>Leverage</i> tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak.</li> <li>- Likuiditas berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak.</li> <li>- Intensitas modal berpengaruh terhadap agresivitas pajak.</li> <li>- <i>Leverage</i>, likuiditas dan intensitas modal tidak</li> </ul>

				berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap agresivitas pajak.
10	Christianto Susandy, Rr. Dian Anggraeni (2018)	Pengaruh Komisaris Independen, <i>Leverage</i> , Dan Profitabilitas Terhadap <i>Tax Avoidance</i> (Studi Empiris pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017)	- Komisaris Independen - <i>Leverage</i> - Profitabilitas - <i>Tax Avoidance</i>	- Komisaris independen dan <i>leverage</i> tidak berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i> . - Profitabilitas berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i> . - Komisaris independen, <i>leverage</i> , dan profitabilitas secara simultan berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i> .

Sumber: Hasil penelitian sebelumnya

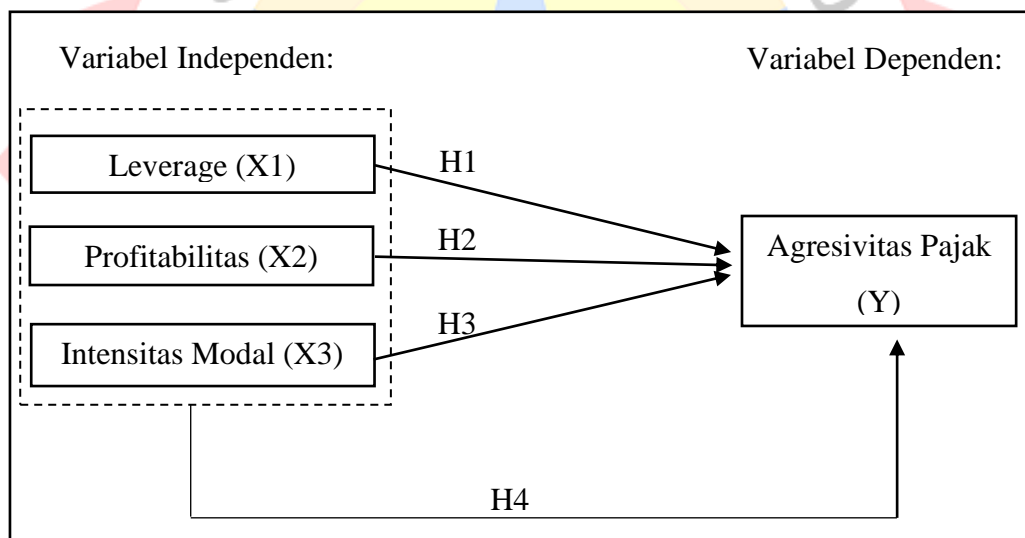
Yang membedakan penelitian ini dari tabel penelitian terdahulu diatas ialah yang pertama terletak pada variabel X nya. Variabel X dalam penelitian yang dilakukan kali ini berfokus pada *Leverage*, Profitabilitas dan Intensitas Modal sedangkan untuk variabel Y berfokus pada Agresivitas Pajak. Perbedaan kedua ada pada objek penelitiannya. Dalam penelitian ini objek yang digunakan adalah perusahaan makanan dan minuman, sedangkan pada penelitian sebelumnya menggunakan perusahaan sektor perbankan, perusahaan sektor manufaktur dan perusahaan sektor aneka industri yang terdaftar di BEI. Perbedaan ketiga yaitu pada tahun penelitiannya. Tahun-

tahun penelitian sebelumnya adalah 2013-2017, 2010-2015, 2012-2014, 2014-2018, 2015-2018, 2015-2017 dan 2013-2017. Sedangkan pada penelitian ini menggunakan tahun 2017-2020.

### C. Kerangka Pemikiran

Dengan kajian yang dilakukan akan dibayangkan mengenai pengaruh *leverage*, profitabilitas dan intensitas modal pada agresivitas pajak. Kerangka teoritis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Gambar II.1**  
**Kerangka Teoritis**



Sumber: (diolah oleh peneliti 2021)

Keterangan:

H<sub>1</sub>: pengaruh *Leverage* pada Agresivitas Pajak.

H<sub>2</sub>: Pengaruh Profitabilitas pada Agresivitas Pajak.

H<sub>3</sub>: Pengaruh Intensitas Modal pada Agresivitas Pajak.

H<sub>4</sub>: Pengaruh *leverage*, profitabilitas dan intensitas modal pada agresivitas pajak.

#### D. Perumusan Hipotesis

Hipotesis ini dihubungkan sebagai perkiraan sementara yang didasarkan pada logika. Hipotesis ini dibuat untuk memberikan penjelasan peneliti tentang hubungan antara variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian. Dalam penelitian yang dibuat peneliti ini hipotesis yang akan diuji adalah variabel independen yaitu *leverage*, profitabilitas dan intensitas modal terhadap variabel dependen yaitu agresivitas pajak.

##### 1. Pengaruh *Leverage* terhadap Agresivitas Pajak

Menurut penelitian (Listiyani, 2019) hutang merupakan salah satu sumber pendanaan yang berasal dari pihak luar perusahaan atau merupakan kewajiban keuangan kepada pihak luar tersebut. Hutang yakni berkebalikan dari laba sehingga semakin besar jumlah hutang maka laba perusahaan akan semakin berkurang jumlahnya karena adanya penambahan biaya bunga dalam hutang tersebut. Dalam pajak makin besar jumlah laba perusahaan maka akan makin besar jumlah pembayaran pajaknya sehingga penerimaan pajak negara akan semakin besar pula.

Perusahaan yang mempunyai hutang yang tinggi pasti memiliki beban bunga pinjaman yang tinggi juga, jika beban bunga perusahaan tinggi maka laba perusahaan akan menurun, karena laba perusahaan kecil

maka beban pajak perusahaan akan secara otomatis menjadi kecil nilainya. Sehingga jika perusahaan mempunyai beban pajak yang tinggi kemungkinan perusahaan akan melangsungkan tindakan penghematan pajaknya dengan cara memperbesar jumlah pinjaman atau hutangnya kepada pihak luar. Karena hal tersebut akan muncul hipotesis sebagai berikut:

H1: Diduga *Leverage* berpengaruh pada agresivitas pajak.

## 2. Pengaruh Profitabilitas terhadap Agresivitas Pajak

Profitabilitas ialah gambaran dari kemampuan keuangan perusahaan agar dapat memperoleh laba yang berasal dari aset. Jika nilai ROA semakin menunjukkan angka yang besar maka pengelolaan aktiva perusahaan berjalan baik. Tetapi jika laba perusahaan terus meningkat maka pembayaran pajak perusahaan akan besar juga nilainya. Karena pembayaran pajak dianggap dapat menurunkan pendapatan bersih perusahaan maka perusahaan akan berusaha untuk memperkecil nilai pajaknya dengan begitu perusahaan akan mengarah pada tindakan agresivitas pajak (Savitri & Rahmawati, 2017).

H2: Diduga Profitabilitas berpengaruh kepada agresivitas pajak.

## 3. Pengaruh Intensitas Modal terhadap Agresivitas Pajak

Intensitas modal dalam penelitian (Muriani, 2019) memiliki arti bahwa perusahaan dengan intensitas modal yang tinggi akan memiliki tarif pajak efektif yang kecil. Hal ini menunjukkan jika tingginya tingkat rasio intensitas modal dapat digunakan untuk mengurangi tarif pajak

yang dibebankan karena diperolehnya penyusutan yang terjadi pada aset tetap yang diinvestasikan. Aset tetap yang dimiliki perusahaan akan menimbulkan beban penyusutan dalam laporan keuangan perusahaan. Beban penyusutan yang timbul karena aset tetap yang dimiliki perusahaan akan membuat laba perusahaan berkurang. Kalau laba perusahaan berkurang maka pada pelaporan pajak penghasilan perusahaan akan berkurang juga sehingga nilai pajak terhutang perusahaan akan kecil nilainya. Dengan penjelasan diatas dapat dimunculkan hipotesis sebagai berikut:

H3: Diduga Intensitas modal berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

#### **4. Pengaruh *Leverage*, Profitabilitas dan intensitas modal terhadap Agresivitas Pajak**

Dari uraian yang telah dijelaskan sebelumnya, ketiga variabel independen diperkirakan memiliki pengaruh terhadap agresivitas pajak. Maka diduga pula bahwa jika variabel tersebut diuji secara bersama-sama terhadap variabel dependen maka hasilnya akan berpengaruh. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa pengaruh *leverage*, profitabilitas dan intensitas modal dapat berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

H4: Diduga *leverage*, profitabilitas dan intensitas modal berpengaruh secara simultan atau bersama sama terhadap agresivitas pajak.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Dalam pengkajian yg dilakukan, penelitian yang digunakan oleh peneliti mengambil jenis penelitian kuantitatif. Menurut (Jaya, 2020) dalam bukunya yang berjudul Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif: Teori, Penerapan dan Riset, menjelaskan bahwa:

“Penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan temuan-temuan baru yang dapat dicapai (diperoleh) dengan menggunakan prosedur-prosedur secara statistik atau cara lainnya dari suatu kuantifikasi (pengukuran).”

Pendekatan kuantitatif dalam penelitian dilangsungkan dengan cara mengumpulkan data yang berisikan angka-angka yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2017-2020 yang dimana variabel dependen dalam penelitian ini adalah agresivitas pajak, dan variabel independennya adalah *leverage*, profitabilitas dan intensitas modal.

#### **B. Objek Penelitian**

Dalam pengkajian ini yang jadi objek penelitian adalah laporan keuangan perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terlampir di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2020. Tempat penelitian dilakukan pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020. Alasan peneliti memilih tempat penelitian

tersebut adalah dikarenakan perusahaan sub sektor jenisnya lebih terfokus dan tertuju pada satu jenis perusahaan, sehingga akan memudahkan peneliti dalam memperoleh data dan sampel yang akan digunakan dalam penelitian.

### **C. Jenis dan Sumber Data**

Jenis data yang dipakai dalam penelitian ini yakni data kuantitatif. Sumber informasi yang diambil untuk dijadikan sampel dalam penelitian ini dilangsungkan dengan memakai data sekunder dalam bentuk pengumpulan laporan keuangan yang secara teratur diterbitkan oleh perusahaan setiap tahunnya. Data sekunder ialah data yang didapat dengan tidak langsung melewati media perantara atau diperoleh dan dicatat oleh pihak lain. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini asalnya dari data perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang sudah diolah juga dipublikasikan pada Bursa Efek Indonesia (BEI).

### **D. Populasi dan Sampel**

#### **1. Populasi**

Populasi adalah kumpulan besaran data yang didalamnya ada terdapat objek dan subjek yang mempunyai keunikan tertentu. Populasi menurut (Anshori & Iswati, 2019) dalam bukunya metodologi penelitian kuantitatif menyatakan bahwa:



“Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas subjek yang mempunyai kualitas serta karakteristik tertentu ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.”

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan manufaktur didalam sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2017-2020 yaitu sebanyak 30 perusahaan.

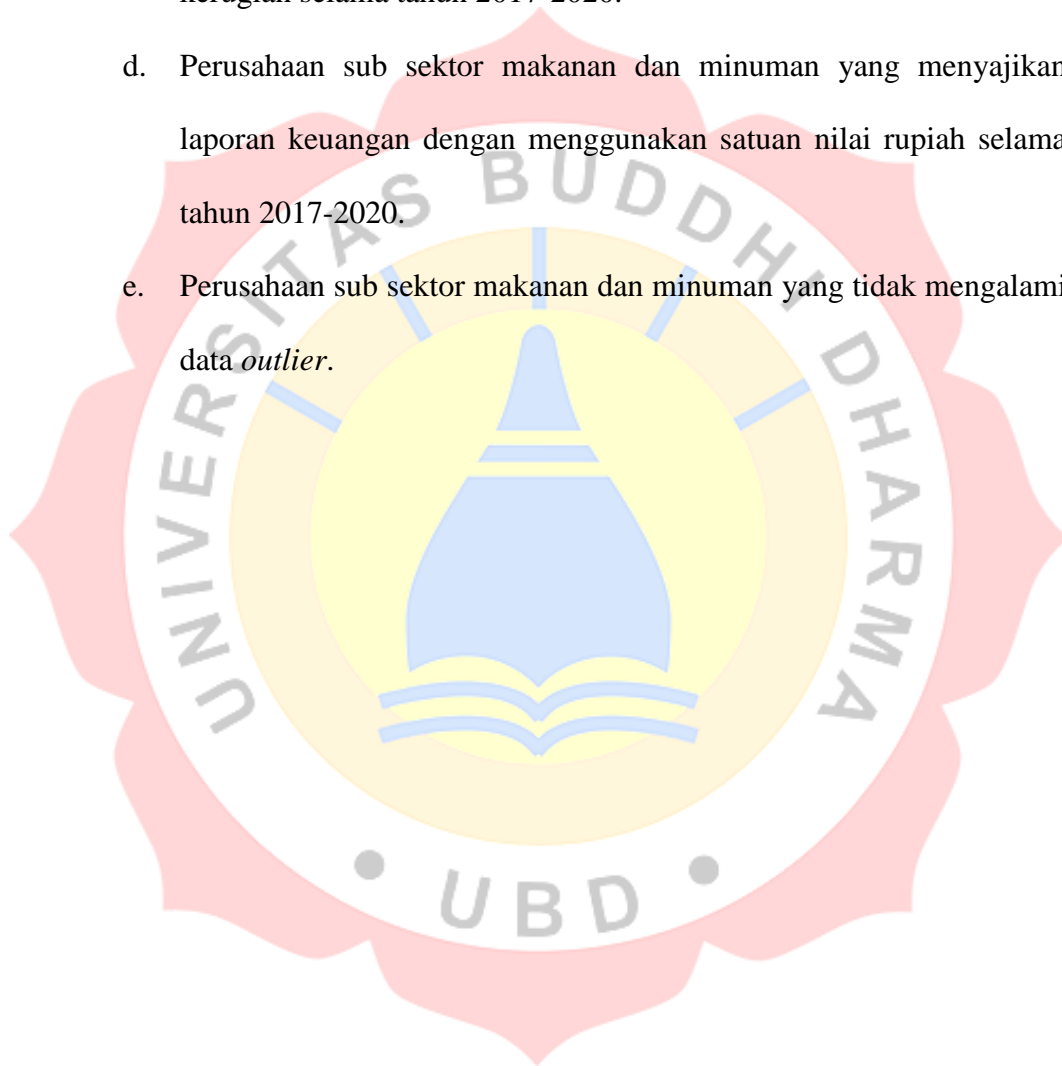
## 2. Sampel

Sampel ialah bagian jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang dianggap dapat mewakili keseluruhan populasi dan kemudian kedepannya akan dipilah oleh peneliti yang sesuai dengan standar yang ditentukan. Teknik *sampling* yang dipakai dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling* yang memiliki arti teknik penentuan sampel yang dipertimbangkan dengan kriteria atau syarat tertentu.

Teknik *purposive sampling* yang dimana dalam mengumpulkan sampel harus disesuaikan dengan kriteria-kriteria yang ditetapkan oleh peneliti berdasarkan tujuan penelitian yang diharapkan dapat menjawab permasalahan dalam penelitian. Kriteria sampel yang digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

- a. Perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI selama tahun 2017-2020.

- b. Perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang menyajikan dan mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap selama tahun 2017-2020.
- c. Perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang tidak mengalami kerugian selama tahun 2017-2020.
- d. Perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang menyajikan laporan keuangan dengan menggunakan satuan nilai rupiah selama tahun 2017-2020.
- e. Perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang tidak mengalami data *outlier*.



**Tabel III.1**  
**Prosedur Pemilihan Sampel**

No	Keterangan	Jumlah perusahaan
1	Perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI selama tahun 2017-2020.	30
2	Perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang tidak menyajikan dan tidak mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap selama tahun 2017-2020.	(6)
3	Perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang mengalami kerugian selama tahun 2017-2020.	(6)
4	Perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang menyajikan laporan keuangan dengan tidak menggunakan satuan nilai rupiah selama tahun 2017-2020.	(0)
5	Perusahaan yang dieliminasi karena data outlier.	(7)
	<b>Perusahaan yang menjadi sampel</b>	<b>11</b>
	<b>Jumlah sampel selama yang digunakan (4 tahun)</b>	<b>44</b>

Maka, daftar perusahaan yang dijadikan sebagai sampel adalah sebagai berikut:

**Tabel III.2****Daftar Sampel Perusahaan**

No	Kode Emiten	Nama Perusahaan
1	ADES	PT Akasha Wira International Tbk.
2	CEKA	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.
3	CLEO	PT Sariguna Primatirta Tbk.
4	GOOD	PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk.
5	HOKI	PT Buyung Poetra Sambada Tbk.
6	ICBP	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.
7	INDF	PT Indofood Sukses Makmur Tbk.
8	MYOR	PT Mayora Indah Tbk.
9	STTP	PT Siantar Top Tbk.
10	TBLA	PT Tunas Baru Lampung Tbk.
11	ULTJ	PT Ultra Jaya Milk Industry Tbk.

Sumber: Data BEI yang diolah, 2021

**E. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang dipergunakan untuk dapat memperoleh data-data penelitian adalah dengan menggunakan teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan dan mencatat data yang hendak digunakan serta saling terkait dengan variabel yang sedang diteliti. Teknik selanjutnya yang digunakan adalah teknik studi pustaka. Teknik studi Pustaka dilakukan dengan membaca artikel, jurnal,

hasil penelitian terdahulu juga buku-buku yang terkait mengenai variabel yang kemudian dijadikan sebagai referensi dalam penelitian. Pengumpulan data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dengan cara mengunduh laporan keuangan maupun laporan audit perusahaan, yang khususnya adalah laporan posisi keuangan, laporan laba rugi dan laporan arus kas yang didapat dari situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

Adapula teknik atau cara untuk melakukan pengumpulan data yang biasanya dikatakan teknik pengumpulan data. Pada kesempatan kali ini peneliti menggunakan teknik dibawah ini untuk mengumpulkan data, sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi menurut (Equatora & M.Awi, 2021) adalah suatu cara pengumpulan data dengan melalui peninjauan terlebih dahulu dengan cermat yang umumnya dilakukan dalam suatu penelitian.

2. Data sekunder

Menurut (Jaya, 2020) data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung yang didapati dari catatan, artikel dan buku-buku seperti dalam penelitian ini adalah laporan keuangan publikasi perusahaan,

3. Studi Pustaka

Studi pustaka adalah suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan membaca artikel, jurnal-jurnal, hasil penelitian terdahulu juga buku-buku yang terkait mengenai variabel yang dibahas kemudian dijadikan sebagai referensi dalam penelitian.

## F. Operasionalisasi Variabel Penelitian

### 1. Variabel Independen

Variabel independen bisa dikatakan sebagai variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi dan yang menjadi penyebab atau karena munculnya variabel dependen (variabel terikat). Variabel independen dalam penelitian ini ada 3, yaitu:

#### a. *Leverage*

*Leverage* ialah variabel yang menggambarkan hubungan antara hutang perusahaan terhadap modal sekaligus aset perusahaan. Rasio *leverage* menggambarkan seberapa besar beban hutang yang harus ditanggung perusahaan untuk memenuhi asetnya. Variabel *leverage* dihitung dengan menggunakan *debt to asset ratio* (DAR). *Debt to asset ratio* (DAR) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar aktiva atau aset perusahaan yang dibiayai oleh hutang. *Debt to asset ratio* dapat diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$DAR = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}}$$

#### b. Profitabilitas

Profitabilitas adalah rasio yang dipakai untuk mengukur kemampuan perusahaan pada saat memperoleh laba sepanjang periode tertentu. Disini peneliti mengukur profitabilitas dengan menggunakan rasio *Return on Assets* (ROA) ialah rasio untuk

memperlihatkan berapa besaran peran aset yang perusahaan miliki untuk dapat menghasilkan laba. Rumus ROA adalah sebagai berikut:

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Assets}}$$

c. Intensitas Modal

Intensitas modal merupakan rasio aktivitas investasi yang dilakukan perusahaan yang biasanya investasi tersebut dilakukan dengan bentuk aset tetap (intensitas modal). Aset tetap tersebut pasti akan mengalami penyusutan dikemudian hari, penyusutan yang timbul tersebut akan menjadi biaya pada laporan keuangan yang artinya dapat mengurangi jumlah hitungan pajak perusahaan. Makin tinggi jumlah biaya penyusutan yang timbul maka akan semakin kecil jumlah pajak yang harus dibayar oleh perusahaan. Intensitas modal akan dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Intensitas modal} = \frac{\text{Total Aset Tetap}}{\text{Total Aset}}$$

**2. Variabel Dependen**

Variabel dependen atau variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat dari adanya variabel bebas. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah agresivitas pajak. Dalam penelitian ini agresivitas pajak akan diukur dengan menggunakan Effective Tax Rate (ETR). Agresivitas yang diukur dengan menggunakan ETR memperlihatkan bahwa makin rendah nilai ETR akan semakin besar

tindakan agresivitas pajak yang dilakukan perusahaan. Rumus ETR sebagai berikut:

$$ETR = \frac{\text{Total beban pajak penghasilan}}{\text{laba sebelum pajak}}$$

### 3. Teori Skala Pengukuran

Skala pengukuran adalah suatu alat uji hipotesis yang digunakan untuk mengecek dan menetapkan nilai suatu ukuran-ukuran kuantitatif. Jenis-jenis skala pengukuran menurut (Sudaryono, 2016) dalam bukunya metode penelitian pendidikan ada empat jenis skala pengukuran yaitu diantaranya adalah:

a. Skala Nominal

Skala nominal adalah skala yang disusun menurut jenis atau kategorinya yang dimana fungsi bilangan sebagai symbol untuk membedakan satu karakteristik dengan karakteristik lain.

b. Skala Ordinal

Skala ordinal adalah skala yang didasari oleh urutan dari jenjang yang lebih tinggi sampai jenjang yang lebih rendah atau sebaliknya.

c. Skala Interval

Skala yang menunjukkan jarak antara satu data dengan data yang lain dan memiliki bobot yang sama. Contohnya adalah skala ujian perguruan tinggi, mengurutkan kualitas pelayanan, sikap pemimpin dll. Skala ini biasanya digunakan oleh penelitian yang menggunakan data kuesioner.

d. Skala Ratio



Skala ratio adalah skala pengukuran yang mempunyai nilai nol mutlak dan mempunyai jarak yang sama. Dengan begitu skala ratio adalah data yang diperoleh dengan cara pengukuran dimana jarak dua titik pada skala sudah diketahui.

Berikut ini adalah penyajian masing-masing dari operasional variabel penelitian dalam bentuk tabel:

**Tabel III.3**

No	Variabel	Jenis Variabel	Indikator	Skala
1.	Agresivitas Pajak	Dependen	$ETR = \frac{\text{Total beban pajak penghasilan}}{\text{Laba sebelum pajak}}$	Rasio
2.	Leverage	Independen	$DAR = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}}$	Rasio
3.	Profitabilitas	Independen	$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Assets}}$	Rasio
4.	Intensitas Modal	Independen	$\text{Intensitas modal} = \frac{\text{Total Aset Tetap}}{\text{Total Aset}}$	Rasio

**Operasional Variabel Penelitian**

Sumber: Pengolahan tahun 2021

**G. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data adalah teknik yang digunakan untuk mengolah dan memperkirakan hasil dari penelitian untuk dapat memperoleh kesimpulan. Dalam penelitian ini teknik analisis data menggunakan Uji Statistik Deskriptif, Uji Asumsi Klasik (uji normalitas, multikolonieritas, autokorelasi

dan heteroskedastisitas), Analisis Regresi Linear Berganda, dan Uji Hipotesis. Pengelolaan data didalam penelitian ini dilakukan menggunakan alat bantu aplikasi SPSS versi 25. Ada juga uji yang diberlangsungkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **1. Uji Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif ini dipakai untuk menggambarkan serta memaparkan variabel penelitian yang sudah dikumpulkan, diringkas serta disajikan sehingga dapat menyajikan informasi yang berguna. Metode ini memaparkan mengenai hasil penelitian yang berupa data-data laporan keuangan perusahaan yang berhubungan terhadap agresivitas pajak. Data-data yang sudah disajikan dapat digambarkan seperti tabel, grafis, mean, modus, median, varians, standar deviasi dan lainnya (Gunawan, 2018).

### **2. Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui layak tidaknya atas atas model regresi yang digunakan dalam penelitian. Uji asumsi klasik pada intinya merupakan suatu pengujian yang diperuntukan untuk menguji data yang akan diolah (Heryanto & Triwibowo, 2018). Dalam uji asumsi ada 4 pengujian akan dilakukan yaitu uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas.

#### **a. Uji Normalitas**

Menurut (Ghozali, 2018) mengatakan bahwa uji normalitas tujuannya ialah untuk menguji benarkah dalam suatu model regresi,

variabel residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan F berasumsi jika nilai residual mengikuti distribusi normal. Jika kemungkinan ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak layak untuk jumlah sampel kecil. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik.

Metode analisis grafik yang handal adalah melibatkan normal *probability plot* yang dibandingkan dengan distribusi kumulatif dari distribusi normal. *Probability Plot* yang normal akan diperlihatkan pada bentuk satu garis lurus diagonal. Jika data residual normal, maka garis yang mengilustrasikan data sebenarnya akan mengikuti garis diagonalnya. Pada dasarnya normalitas dapat diprediksikan dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dari residualnya, melalui dasar pengambilan keputusan:

- 1) Kalau datanya menyebar dari garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonalnya, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- 2) Kalau datanya menyebar jauh dari diagonal dan/atau tidak mengikuti arah garis diagonalnya, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas (Ghozali, 2018).

Adapula ketentuan suatu residual dibidang berdistribusi normal ialah dengan mengecek nilai residual pada bagian *Asymp. Sig.* (2-

*tailed*). Jika nilainya  $> 0,05$  (atau nilai *Asymp. Sig* lebih besar dari 5%), maka dikatakan residual berdistribusi normal dan jika nilainya  $< 0,05$  (atau nilai *Asymp Sig* lebih kecil dari 5%) maka dikatakan tidak berdistribusi normal (Heryanto & Triwibowo, 2018).

#### **b. Uji Multikolonieritas**

Uji multikolonieritas tujuannya untuk menguji apakah model regresi didapati timbul korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang dikatakan baik adalah jika tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika variabel independen berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak bersifat ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol (Ghozali, 2018).

Uji multikolonieritas bisa dilihat dari nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor (VIF)*, yaitu sebagai berikut:

- 1) Jika nilai *tolerance*  $< 0,10$  dan nilai *VIF*  $> 10$ , maka dapat dikatakan bahwa terjadi multikolonieritas.
- 2) Jika nilai *tolerance*  $> 0,10$  dan nilai *VIF*  $< 10$ , maka dapat dikatakan bahwa tidak terjadi multikolonieritas.

#### **c. Uji Autokorelasi**

Menurut (Ghozali, 2018) uji autokorelasi bertujuan untuk membuktikan apakah dalam model regresi linear ada korelasi dari kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka

dinamakan ada problem autokorelasi. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi atau terbebas dari problem autokorelasi.

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi dapat dilakukan pengujian dengan menggunakan metode uji Durbin-Watson (DW test). Pengujian DW dapat dilakukan dengan menggunakan ketentuan sebagai berikut:

1. Hasil D-W mempertunjukan hasil di bawah -2 yang berarti ada autokorelasi positif.
2. Hasil D-W mempertunjukan hasil di antara -2 sampai +2 yang berarti bahwa tidak ada autokorelasi.
3. Hasil D-W mempertunjukan hasil di atas +2 yang berarti bahwa ada autokorelasi.

#### **d. Uji Heteroskedastisitas**

Menurut (Ghozali, 2018) uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas.

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada atau tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu

ZPRED dengan residualnya SRESID dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual (Y prediksi – Y sesungguhnya) yang sudah di-*unstandardized*. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah sebagai berikut:

1. Kalau terbesit pola tertentu, seperti titik-titik membentuk pola dan motif tertentu yang teratur (bergelombang, melebar lalu menyempit), maka mengmbalikan kejelasan bahwa sudah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak terbesit pola yang jelas, juga titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

### 3. Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut (Ghozali, 2018) mengatakan bahwa analisis regresi linear berganda dilakukan guna untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, serta juga untuk menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Kajian yang dilakukan ini, analisis regresi linear berganda dipakaikan untuk mengarahkan hubungan antara *leverage*, profitabilitas dan intensitas modal dengan agresivitas pajak.

Model persamaan regresi linear berganda dalam penelitian ini digambarkan sebagai berikut:

$$ETR = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

ETR : Agresivitas Pajak

$a$  : Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$  : Koefisien regresi untuk setiap variabel independen

$X_1$  : *Leverage*

$X_2$  : Profitabilitas

$X_3$  : Intensitas modal

$e$  : *Error*

#### 4. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilaksanakan guna untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen (*leverage*, Profitabilitas dan intensitas modal) terhadap variabel dependen (agresivitas pajak). Uji hipotesis ini dilakukan dengan Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R<sup>2</sup>*), Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F) dan Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t) dengan rumus sebagai berikut:

##### a. Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R<sup>2</sup>*)

Menurut (Ghozali, 2018) koefisien determinasi ( $R^2$ ) memiliki fungsi untuk mengukur sejauh mana kebiasaan model dalam menerangkan variasi dependen. Nilai koefisien determinasi ialah diantara nol dan satu. Jika nilai  $R^2$  menunjukkan angka yang semakin kecil berarti bahwa kemampuan variabel-variabel independen (X) dalam menjelaskan variasi variabel dependen (Y) amat terbatas. Jika nilai  $R^2$  menunjukkan angka yang mendekati satu berarti bahwa

kemampuan variabel-variabel independen (X) dalam memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Y). Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) bisa didapatkan dengan melihat angka dari tampilan output SPSS model summary pada kolom Adjusted R Square.

**b. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)**

Menurut (Darma, 2021) mengatakan jika uji F menunjukan untuk mengetahui apakah variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen secara simultan (bersama-sama). Uji F dilakukan dengan membandingkan nilai  $F_{hitung}$  dengan  $F_{tabel}$  yang memiliki kriteria sebagai berikut:

1.  $H_0$  akan mengalami penolakan dan  $H_a$  diterima apabila  $F_{hitung} > F_{tabel}$  dan nilai signifikansi  $F < 0,05$  atau 5%, maka variabel independen yang diuji memiliki pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen.
2.  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak apabila  $F_{hitung} < F_{tabel}$  dan nilai signifikansi  $F > 0,05$  atau 5%, maka variabel independen yang diuji tidak memiliki pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen.

Cara menentukan nilai  $F_{tabel}$  adalah dengan memakai rumus sebagai berikut:

$$Df (N1) = k - 1$$

$$Df (N2) = n - k - 1$$



Keterangan:

$n$  = banyaknya sampel yang digunakan dalam penelitian

$k$  = banyaknya variabel yang digunakan dalam penelitian ( $X + Y$ )

**c. Uji Signifikansi Parsial (Uji Statistik t)**

Menurut (Darma, 2021) mengatakan bahwa uji t bertujuan untuk membuktikan apakah variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen secara parsial (sendiri-sendiri). Uji t dilakukan dengan membandingkan nilai  $t_{hitung}$  dan  $t_{tabel}$  yang memiliki kriteria sebagai berikut:

1.  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima kalau nilai signifikansi  $< 0,05$  atau 5%, maka variabel independen yang diuji memiliki pengaruh secara parsial terhadap variabel dependen.
2.  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak nilai signifikansi  $> 0,05$  atau 5%, maka variabel independen yang diuji tidak memiliki pengaruh secara parsial terhadap variabel dependen.